TV RELIGI PENJAGA ASWAJA

(Sejarah dan Perkembangan TV9 – Nahdlatul Ulama Jatim)

Tahun 2010-2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Vanny Sutiari Jaya
NIM: A92215059

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Vanny Sutiari Jaya

NIM : A92215059

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 25 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6BE71AFF622936926
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Vanny Sutiari Jaya

NIM. A92215059

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 25 Maret 2019

Surabaya, 25 Maret 2019

Pembimbing

H. Muhammad Khodafi ,M.Si
NIP. 197211292000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Vanny Sutiari Jaya (A92215059) ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
Pada tanggal, 04 April 2019

Ketua/Penguji I

H. Muhammad. Khodafi, M.Si
NIP. 197211292000031001

Penguji II

DR. H. Achmad Zuhdi, DH, M.Fil.I
NIP. 196110111991031001

Penguji III

Dr. Masyhudi, M.Ag
NIP.195904061987031004

Sekretaris/Penguji IV

Dwi Susanto, M.A
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Anis Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : VANNY SUTIARI JAYA
NIM : A92215059
Fakultas/Jurusan : ADAB/SPI (Sejarah dan Peradapan Islam)
E-mail address : Vannysutiarijaya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
TV RELIGI PENJAGA ASWAJA (Sejarah dan Perkembangan TV9-NU JATIM)

Tahun 2010-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( )
Vanny Sutiari Jaya

ABSTRAK

Skripsi berjudul "TV Religi Penjaga Aswaja (Sejarah TV9 Nahdlatul Ulama-Jatim) Tahun 2010-2019" ini fokus mengkaji permasalahan (1) Sejarah berdirinya TV9 (2) Perkembangan dan program TV9 (3) Nilai-nilai Aswaja di dalam program TV9.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian, yaitu proses menguji dan menganalisis peristiwa sejarah untuk menemukan data yang otentik dan dapat di percaya untuk merekonstruksi kejadian masa lampau. Data – data penelitian di dapat dari penelusuran sumber terkait, baik yang di tulis oleh sejarawan sezaman atau yang ditulis oleh sejarawan modern. Data tersebut di pilih sesuai tema bahasan yang di ambil dan di analisis untuk di peroleh data yang sesuai kemudian baru di tulis. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Historis (perspektif diakronis) dan pendekatan deskriptif narative, dengan pendekatan historis (perspektif diakronis) penulis bertujuan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Sedangkan pendekatan deskriptif narative untuk menggambarkan dan menganalisis perkembangan program acara TV9 dan nilai-nilai Aswaja yang ada di program TV9. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori ketergantungan media (media dependency theory) menurut Sandra Ball Rokeach dan Melvin Defleur.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Berdirinya TV9 di awali dari rasa keprihatinan dan kepeduliaan dari tiga kader NU yakni, H Misbahul Munir, Hakim Jayli, Ahmad Taufik Arsyeb yang merasakan kegelisahan bersama mengenai problem moral akibat tayangan televisi. Serta mimpi untuk membuatkan televisi bagi pesantren dan Nahdlatul Ulama. (2) Program-program TV9 mengalami perkembangan yang pesat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pada awal berdirinya PASTV hanya memiliki 2 program yakni kiswah dan ceplas-ceplos news kemudian mengalami penambahan program ketika menjadi TV9 yakni 5 konten program, kiswah, talk show, news magazine, music, dan sinema. Secara kualitatif, program-program yang di tawarkan TV9 lebih bervariaif terutama banyak yang fokus pada penguatan nilai-nilai ke Aswajaan. (3) Program-program TV9 hampir semuanya bertujuan untuk menjaga, mengembangkan, menyebarkan, dan melestarikan nilai-nilai KeAswajaan. nilai at-*Tawazun* (keseimbangan) tercermin dalam program sinema, nilai *at-Tasamuh* (toleran) tercermin dalam program kiswah (apa kata Bu Nyai), dan nilai *at-Tawasuth* (moderat) tercermin dalam program music (tembang sahara, musik info, tangga lagu pesantren, shallu alan nabi, yuk kita shalawatan, dan religi gambus).

Kata Kunci: **Sejarah, Perkembangan, TV9.**

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

"Religion TV Aswaja guard (TV9 history NU east java) 2010-2019" This research focuse on analyzong the problem (1) TV9 is founding history (2) TV9 development and programs (3) The Aswaja values on the program.

This research use a method that examine and analyze proces of historical event to find the authentic data and can betrusted to reconstruct in the past event the data of the research is obtamed from related sourches a hether written by ancient histurians or modern historians. That data choser dependon. The theme of the discussion was taken and analyzed to obtain the approprate data. The approach used is a historical approach (diakronik perspective) and narative descriprtive approach, with the historical approach (diakronik perspective) the auther aims to describe the events that coafed in the past, however a narative descriptive aproach to describing and analyzing the development of TV9 programs and the values of Aswaja in the TV9 programs. In this case the writer uses media dependency theory based on Sandra Ball Rokeach and Melvin Defleur.

This study cancluded that: (1) The establishment of TV9 began dith a sence of concern from three cader of NU that are H. Misbahul Munir, Hakim Jayli, and Ahmad Taufik Arsyeb who feels shared anxienty about moral probelms due to television shows and also to make television for NU Islamic boarding school. (2) The programs of TV9 expriencing development. Achther quatitutively and quantitutivey at the begining of the fonding PASTV only had 2 programs, namely kiswah and ceplas-ceplos news. Then experiended the addition of programs to 5 content namely bkiswah, talkshow, news magazine, music, and cinema. Qualitatively , the programs which offened by TV9 more varitative especially many programs focus on the storeghthening of Aswaja values. (3) almost all of the TV9 programs aims to maintain develope dessminate and preserve the Aswaja value at-*Tawazun* value (blance) reflected in the cinema program, at-*Tasamuh* value (tolerant) reflected in the Kiswah program (Apa Kata Bu Nyai) n and at-*Tawasuth* value (moderate) reflected in the music program (tembang sahara, music info, tangga lagu pesantren, Shallu ala Nabi, Yuk kita shalawatan and religi gambus.

Key Terms: **History, Development, and TV9**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **iv**

TABEL TRANSLITERASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 6

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Metode Penelitian 11

H. Sistematika Pembahasan 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : SEJARAH BERDIRINYA TV9

A. Latar belakang berdirinya TV9 18

B. Tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya TV9 26

C. Visi dan Misi TV9 29

BAB III : PERKEMBANGAN TV9

A. Fase PASTV (2006-2009) 30

B. FASE TV9 (2010-Sekarang) 35

C. Perkembangan TV9 48

BAB IV: NILAI-NILAI ASWAJA DI DALAM PROGRAM TV9

A. Bentuk eksistensi TV9 sebagai media dakwah 59

B. Macam-macam program kiswah TV9 63

C. Nilai-nilai Aswaja di dalam program TV9 65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 71

B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Beakang

Televisi berasal dari kata tele dan vision, tele bearti jauh dan vision bearti tampak, dari hal tersebut bisa disimpukan bahwa Televisi bearti sesuatu yang tampak dan bisa dilihat dari jarak jauh. Televisi pada dewasa sekarang ini sangat berkembang pesat dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan televisi tidak hanya pada televisi nasional, televisi lokal pun juga sudah bermunculan dan target mereka adalah masyarakat setempat, daya tarik televisi yang memadukan gambar dan suara secara langsung menjadikan televisi begitu di senangi masyarakat.

Televisi sebagai fungsi, tidak hanya sebagai sarana hiburan saja akan tetapi juga sebagai informasi dan pendidikan, akan tetapi beberapa pihak memanfaatkan media televisi untuk berbaga i tujuan seperti ekonomi, politik, budaya, hukum, dan sosial dan juga sebagai media dakwah. Aqib Suminto mengungkapkan bahwa di Indonesia masih sangat minim memanfaatkan media televisi atau film sebagai media dakwah[1].

Televisi muncul dalam kehidupan manusia dan menghadirkan sebuah peradapan terutama dalam hal proses komunikasi dan informasi yang sifatnya massa, tidak hanya itu televisi juga menjadi panutan baru

[1] Aqib Suminto, *Problematika Dakwah,* (Jakarta: Panji Islam, 1993), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi kehidupan manusia. masyarakat sekarang ini memiliki minat menonton televisi merupakan suatu peradapan terutama dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Masyakat banyak yang menonton televisi untuk melepaskan ketegangan dan selain itu pula masyarakat juga menontn konten atau acara tertentu untuk menambah informasi pengetahuan dan pesan yang di sampaikan pada acara tersebut.

Perkembangan televisi yang hadir di tengah masyarakat membuat persaingan antar stasiun televisi berlomba-lomba dalam menayangkan acara pada program televisi mereka. Televisi yang berbasis religi menyebarkan agama islam akan membuat mubaligh berpikir mengikuti perkembangan zaman, terutama apabila televisi tersebut adalah televisi lokal maka keberadaannya dapat menjadi sarana pengembangan potensi daerah, sehingga daerah tersebut akan menjadi maju dan sejahtera melalui pengembangan perekonomian rakyat. Pada televisi lokal seperti ini, pemirsa tidak hanya akan dilihatkan berita, informasi, budaya, dan gaya hidup ala Jakarta dan Barat. Pemirsa di televisi lokal akan melihat berbagai peristiwa, problem, dan dinamika daerah dan lingkungannya.[2]

Di Jawa Timur khususnya di Surabaya ada salah satu stasiun televisi lokal yang bercitra religi yakni TV9, stasiun ini adalah stasiun lokal surabaya yang seluruh konten siarannya bernuansa dakwah islami dengan mengambil nilai-nilai *Aswaja*. TV9 pada awalnya bernama

[2] Istanto, "Peran Televisi dalam masyarakat citraan dewasa ini Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya", 6 Agustus 1999, jurnal Nirmala Vol. 1, No. 2, Juli 1999: 95-108 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASTV yang di dirikan oleh H. Misbahul Munir, yang pada saat itu sedang menjabat sebagai DPRD Kabupaten Pasuruan, Ahmad Hakim Jaili dan Taufik Arsyeb, jebolan dari pondok pesanteren krapyah Yogyakarta dan Magister Sosiolgi dari Universitas Airlangga. PASTV lahir atas dasar inisiatif dan respon akibat problem moral dari tayangan televisi dan juga mimpi serta keinginan untuk membuat televisi dengan dasar *Ahussunnah Wal Jamaah* dan televisi ini di cita-citakan dapat menjadi wadah bagi pesantren dan ulama-ulama yang ingin berdakwah.[3]

TV9 adalah salah satu televisi religi bersegmen khusus di Jawa Timur dengan 37 juta penduduk, dengan asumsi 60 persennya adalah warga NU, maka ada 25 juta warga NU dan itu merupakan potential loyal viewer atau sasaran pemirsa TV9. Dengan potensi tersebut, maka TV9 bisa dikatakan sebagai televisi yang memiliki basis pemirsa yang paling kuat di antara stasiun televisi yang ada. TV9 memiliki semboyan yakni santun menyejukan, TV9 menyajikan program tayangan yang unik, Islami, Menghibur, Edukatif dan selalu berada dalam jalur dakwah terutama nilai-nilai Aswaja.

TV9 menggunakan Brand Positioning sebagai: THE UNIQUE &R ELAX TRADITIONAL MOSLEM TV STATION.[4] TV9 di kukuhkan sebagai *The Best Islamic based television program* pada Indonesia

[3] Mohammad Machrus,"Eksistensi TV9 sebagai Media Dakwah (Strategi mengukuhkan Eksistensi TV9 Surabaya sebagai Media Dakwah (Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016).

[4]Hakim Jayli, *Televisi Kaum Santri TV9* (Surabaya:TV9 Surabaya, 2013), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

platinum and best corporate award 2018 di Yogyakarta 27 Juli 2018 dan di kukuhkan sebagai *The Best Religius Televislon Of The Year* pada Indonesia *Creativity* dan *best leader* di Jakarta 25 Januari 2019.[5] Penelitian ini fokus pada sejarah perkembangan TV9 dan konten program kiswah aswaja tahun 2010-2018. Sejarah dan perkembangan TV 9 ini menarik dan penting di teliti karena TV9 merupakan salah satu peradaban dalam bidang teknologi, selain itu konten dari TV9 yakni kiswah aswaja merupakan media dakwah khusunya bagi NU dalam mencoba mengembalikan orientasi keteladanan yang sudah mulai bergeser akibat tayangan televisi mainstream.

TV9 mengalami perkembangan, dari awal terbentuknya yang bernama PASTV dan sekarang telah berubah menjadi TV9. Lingkup batasan yang di bahas dalam penelitian ini, dimulai dari tahun 2010 yang merupakan tahun dimana TV9 berdiri hingga perkembangannya termasuk konten kiswah aswaja yang ikut mewarnai perkembangan TV9 sampai saat ini tahun 2018. Dari sinilah TV9 bisa dilihat sejarah dan perkembangannya. Hal inilah yang membuat peneliti berkeinginan untuk menelusuri dan mengungkapkan TV9 yang selama ini kurang di ketahui oleh khalayak umum dan sejarah berdiri maupun perkembangan dari TV 9.

Penelitian mengenai TV9 Religi penjaga Aswaja (Sejarah dan Perkembangan TV9-Nahdlatul Ulama Jatim) Tahun 2010-2019 belum pernah di teliti atau di tulis sebelumnya. Dengan adanya penelitian ini di

[5]Hakim Jayli, *Company Profile 2019* (Surabaya:TV9 Surabaya, 2013), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksudkan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Selain itu dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi sejarah bagi pembaca.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam kajian tentang "TV Religi penjaga Aswaja (Sejarah dan Perkembangan TV9-Nahdlatul Uama Jatim) Tahun 2010-2019", sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya TV9?
2. Bagaimana Perkembangan dan program TV9 tahun 2010-2019?
3. Bagaimana nilai-nilai Aswaja di kembangkan dalam program-program TV9?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka tujuan penulisan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya TV9.
2. Untuk memahami perkembangan TV9 tahun 2010-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Aswaja di kembangkan dalam program-program TV9.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dan berguna, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah (Teoritis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi penulis, penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan mampu memahami teori-teori yang di dapatkan saat berada di bangku perkuliahan.
b. Bertujuan untuk memberikan gambaran terkait sejarah dan perkembangan TV9.
c. Penelitian ini mampu di jadikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga akan di dapatkan penelitian yang bersinambungan.

2. Secara Akademik (Praktis)
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian sejarah dan peradapan islam, diarahkan menjadi sumber informasi bagi penelitian di bidang yang sama dan memberikan wacana bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang sejarah media televisi.
   b. Diharapkan mampu menjadi sumbangan untuk memperkaya keilmuan pada umumnya dan khususnya dalam bidang keilmuan sejarah media televisi.
   c. Penelitian ini mampu menjadi referensi yang tepat untuk pemahaman mengenai adanya kajian dakwah melalui media televisi.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penelian yang berjudul TV Religi Penjaga Aswaja (Sejarah dan perkembangan TV9 Nahdlatul Ulama-Jatim) Tahun 2010-2019. Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan Historis (Perspektif Diakronis) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di gunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sehingga segala peristiwa yang telah di lalui oleh TV9 bisa diuraikan. Hal ini meliputi sejarah berdirinya dan perkembangannya yang dapat di ketahui secara jelas melalui pendekatan historis.

Pendekatan Historis (Perspektif Diakronis) merupakan ilmu yang membahas tentang evolusi dari waktu sehingga lebih menekankan peristiwa dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Pendekatan Historis (Perspektif Diakronik) berfungsi untuk menganalisis evolusi atau perubahan sesuatu dari waktu ke waktu, yang memungkinkan seseorang untuk menilai bagaimana suatu perubahan itu terjadi[6]. Dengan menggunakan pendekatan historis (Perspektif Diakronis) penulis berusaha untuk menggambarkan tentang sejarah, perkembangan, perubahan, dan faktor pendukung serta penghambat keberadaan TV9. TV9 sebagai sebuah media tidak lepas dari perubahan sosial demi kemajuan dan eksistensinya dalam dunia pertelevisian.

Penulis juga menggunakan pendekatan deskripsi naratif, pendekatan merupakan ilmu yang membahas tentang ini penyajian datanya dalam bentuk narasi, cerita mendalam atau rinci dari para informan hasil wawancara. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penellitian berlangsung.

[6] Amin Abduri, "Pendekatan Deskripif Naratif", dalam Https://brainly.co.id/tugas (18 Januari 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui penelitian deskriptif penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.[7]

Berbicara mengenai pendekatan seperti yang di jelaskan di atas, maka perlu juga menggunakan teori. Teori di pandang sebagai bagian pokok ilmu sejarah, apabila penulisan atas suatu peristiwa itu sampai pada upaya melaksanakan analisi atas faktor-faktor kasual, kondisional, kontekstual serta unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang di kaji[8].

Berdasarkan judul penelitian mengenai TV Religi Penjaga Aswaja (Sejarah dan Perkembangan TV9 – Nahdlatul Ulama Jatim) Tahun 2010-2019, maka penulis menggunakan teori ketergantungan media (media dependency theory) Teori ini dikembangkan oleh Sandra Ball Rokeach dan Melvin Defleur pada tahun 1976. Teori ini mengatakan bahwa media, masyarakat, audience, dan efek akan saling bergantung sama lain, dalam artian bahwa media tidak akan lepas dari keadaan sosial dan masyarakat, media akan berubah seiring dengan berubahnya masyarakat dan keadaan sosial di tempat media itu berada. Media tidak lain juga di pengaruhi efek dari tampilan media sebelumnya, sehingga feedback dari masyarakat juga akan mempengaruhi bagaimana media

[7]Eriyanto, *Analisis Naratif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 75.

[8] Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 239-244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedepannya. Teori ini bisa relevan karena media juga harus beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, sebab media tidak dapat berdiri sendiri tanpa memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat. Ketergantungan pada media terlihat pada tiga hubungan[9].

1. Hubungan antara masyarakat dan media, dalam hubungan ini, akses media dan ketersediaan dianggap sebagai acuan penting untuk pengalaman seseorang dengan media.
2. Hubungan antara media dan khalayak, hubungan ini adalah faktor kunci dalam teori ini karena mempengaruhi bagaimana orang bisa menggunakan media massa. Hubungan ini juga bervariasi di seluruh sistem media. Semakin kebutuhan informasi terlihat, motivasi untuk mencari mediasi informasi dan ketergantungan pada media akan semakin kuat.
3. Hubungan antara masyarakat dan khalayak, masyarakat mempengaruhi kebutuhan konsumen dan konsep dalam penggunaan media, serta memberikan norma-norma, nilai-nilai, pengetahuan, dan hukum bagi anggota-anggota mereka. Sistem sosial dapat berfungsi sebagai sebuah alternatif terhadap media melalui penawaran layanan serupa dari media.

Pada tingkat makro, teori ketergantungan menyatakan bahwa hubungan timbal balik ini mempengaruhi jenis produk media seperti apa

[9] Kuswandi dan Wawan, *Komunikasi Massa; Sebuah Analisa Media Televisi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebarluaskan sebagai konsumsi masyarakat, serta memungkinkan media mempergunakan khalayak.

TV9 sebelumnya ialah bernama PASTV dan televisi tersebut lahir akibat rasa prihatin problem moral pada tayangan televisi saat ini, di samping hal itu juga, pendiri PASTV H.Misbahul Munir, Ahmad Taufik Arsyeb, dan Hakim Jayli mempunyai cita-cita untuk membangun televisi bergenre religi dan berlandaskan pada Ahussunnah Wal Jamaah. Pada isi program pada tanyangan PASTV juga mengalami perkembangan, dahulunya ketika masih menjadi PASTV program acaranya belum berkembang seperti saat menjadi TV9, contohnya adalah klinik islami, extra kuliner, dan sinema religi, hal ini karena media tidak akan lepas dari keadaan sosial dan masyarakat, media akan berubah seiring dengan berubahnya masyarakat dan keadaan sosial di tempat media itu berada.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Tsalis Rahmi Rahardian, “Manajemen Media Televisi TV9 Nusantara: Antara Bisnis dan Dakwah dalam Perspektif Ekonomi Media tahun 2018 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan dan Penyiaran Islam. Fokus masalah yang diteliti dalam Skripsi ini adalah Manajemen Media TV9.
2. Skripsi yang ditulis Santi Sangga Purwanti, “Sikap Pemirsa tentang Acara Dakwah Kajian Islam Aswajahl (KISWAH) Di TV9 pada tahun 2010 di Fakutas Ilmu Sosial dan ilmu politik. Fokus masalah yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teliti dalam Skripsi ini adalah Sikap Pemirsa tentang Acara Dakwah Kajian Islam Aswaja di TV9 Surabaya.

3. Skripsi yang ditulis M. Darojatus Shobah,"Strategi TV9 dalam mengendalikan Eksistensi siaran Kiswah dzikir Rahmatan lil Alamin" pada tahun 2018 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Fokus masalah yang di teliti dalam Skripsi ini adalah eksistensi program Kiswah Rahmatan lil Alamin TV9.
4. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Machrus," Eksistensi TV9 sebagai Media Dakwah (Strategi mengukuhkan Eksistensi TV9 Surabaya sebagai Media Dakwah" pada tahun 2016 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Fokus masalah yang di teliti dalam Skripsi ini adalah Strategi mengukuhkan Eksistensi TV9 Surabaya sebagai Media Dakwah.
5. Jurnal yang ditulis oleh Freeddy H. Istanto, "Peran Televisi dalam masyarakat citraan dewasa ini Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya" Nirmala Vol. 1, No. 2, Juli 1999: 95-108 . Fokus masalah yang diteliti dalam Jurnal ini adalah Peran, Sejarah perkembangan, perkembangan, dan pengaruh Televisi**.**

G. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara mendalam setiap rekaman peristiwa masa lampau berdasarkan data yang telah di peroleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah menurut Dudung Abdurrahman adapun sebagai berikut:[10]

1. Pengumpulan Sumber Data (Heuristik)

   Heuristik atau pengumpulan sumber data. Adapun sumber-sumber penelitian ini di peroleh yaitu:

   a. Sumber Primer

      Sumber primer merupakan sumber yang ditulis oleh pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah atau pihak yang menjadi saksi mata peristiwa sejarah.

      1) Dokumen (sumber tertulis) yang berkaitan dengan judul:
         a) Surat izin penyiaran TV9
         b) Sertifikat TV9
         c) Foto sarana dan prasarana TV9
         d) Buku pdf Company Profile TV9 tahun 2013
         e) Buku pdf Company Profile TV9 tahun 2019
      2) Sumber Lisan (wawancara)
         a) Wawancara Bapak Sururi (Manajer TV9).
         b) Wawancara Hakim Jayli (Pendiri TV9).
         c) Wawancara Misbahul Munir (Pendiri TV9)

   b. Sumber Sekunder

[10] Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2007), 116-117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendukung skripsi ini penulis juga menggunakan sumber sekunder yang bisa penulis dapatkan dari buku-buku, literatur yang berkaitan dengan tema penulis bahas dalam skripsi.

1) Jurnal dari Freeddy H. Istanto yang berjudul Peran Televisi dalam masyarakat citraan dewasa ini Sejarah dan Perkembangan.
2) Skripsi M. Darojatus Shobah yang berjudul Strategi TV9 dalam mengendalikan Eksistensi siaran Kiswah dzikir Rahmatan lil Alamin.
3) Skripsi Santi Sangga Purwanti yang berjudul Sikap Pemirsa tentang Acara Dakwah Kajian Islam Aswajahl (KISWAH) di TV9.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah mengumpulkan sumber data atau sumber, maka yang harus dilakukan adalah mengkritik sumber (suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang di peroleh agar mendapat kepastian apakah sumber itu kredibel dan autentik atau tidak. Didalam proses ini dalam metode sejarah bisa disebut dengan istilah kritik ekstern dan intern. Kritik intern merupakan penilaian terhadap keaslian dan kebenaran isi sumber dengan cara memandingkan sumber yang berbeda-beda (upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya atau tidak). Sedangkan kritik ekstern merupakan proses penilaian keasliannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sumber sejarah (kegiatan sejarawan untuk membuat sumber yang di dapatkan autentik atau tidak)[11].

a. Kritik ekstern Proses ini digunakan untuk menganalisis keaslian suatu sumber sejarah dengan melihat sisi luarnya. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa Surat izin penyiaran, foto pendirian TV9 yang diperoleh langsung dari kantor TV9, beserta beberapa wawancara dengan beberapa tokoh di TV9. Dari beberapa sumber tersebut diperoleh dari Kantor TV9 sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber tersebut dapat dijadikan sumber penelitian dan mendukung kejelasan dalam penulisan skripsi ini.
b. Kritik Intern Proses ini digunakan untuk menentukan suatu sumber yang diperoleh dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan sesuai dengan topik pembahasan. Surat izin penyiaran, foto pendirian TV9 yang dipercaya, karena langsung ditujukan untuk berdirinya TV9, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Sedangkan beberapa sumber pendukung berupa buku dibaca dan dipilah dengan melihat daftar pustakanya. Sehingga dapat diketahui nilai dari isi sebuah buku dan artikel tersebut layak untuk dijadikan bahan penelitian ini.

Pada tahap ini dilakukan suatu pengujian terhadap literatur, kemudian di teliti dan di bandingkan antara beberapa teman yang

[11] Bagong Suryanto, *Metodelogi Penelitian Sejarah: Berbagai Alternatif Pendekatan,* (Jakarta: Kencana, 2007), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkumpul. Tidak ada perbedaan dari beberapa penelitian yakni mengenai sejarah dan perkembangan dari TV9 pasalnya dalam buku Company Profile juga di jelaskan sebelum menjadi TV 9 televisi tersebut bernama PASTV disitu jelas adanya perkembangan, selain itu juga dengan konten tayangannya juga mengalami perkembangan dan penambahan, peneliti juga membaca jurnal dari Freeddy H. Istanto yang berjudul Peran Televisi dalam masyarakat citraan dewasa ini Sejarah, Perkembangan, yang membahas sekilas tentang bagaimana sejarah, perkembangan, media, dan dimaksudkan bahwa dari setiap perkembangan pasti akan mengalami perubahan, dari sisi programnya, konten isi program, dll.

3. Penafsiran (Interpretasi)

Interpretasi sejarah sering disebut dengan analisis atau menguraikan sejarah. Pada proses penafsiran sejarah, peneliti harus mencari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah terkadang mengandung beberapa sebab untuk mencapai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab untuk membantu mencapai hasil dalam beberapa hal. Walaupun terkadang dapat mengantarkan pada hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain bahkan lingkungan sendiri[12].

Dalam interpretasi ini dilakukan dengan dua macan cara yaitu: analisis (menguraikan), sintensis (menyatukan data). Analisis sejarah

[12] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta di peroleh dari sumber-sumber. Jadi, *interpretansi* untuk mendapatkan makna dan saling berhubungan antara fakta yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, *interpretasi* untuk mendapatkan makna dan saling berhubungan antara fakta yang satu dengan lainnya. Dengan demikian, *interpretasi* dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta-fakta sejarah. Selanjutnya sumber-sumber yang ada lalu di bandingkan dan di simpulkan.

Pada awalnya peneliti mengira bahwa dari awal TV9 memang bernama TV9 namun ternyata setelah di teliti dan peneliti membaca buku Company Profile, akhirnya peneliti mengetahui bahwa sebelum menjadi TV9 televisi tersebut bernama PASTV.

4. Historiografi

Setelah melakukan pengumpulan data melalui kegiatan heuristik, kritik dan interpretasi, maka tibalah saatnya untuk memaparkan hasilnya dalam bentuk laporan ilmiah atau historiografi. Histiografi merupakan cara pemapaparan hasil laporan. Peneliti menuangkan dari awal hingga akhir karya ilmiah ini. Cara untuk menyusunnya dengan merekonstruksi fakta-fakta yang di dapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.[13]

Dalam penelitian ini di tulis tentang Sejarah dan perkembangan TV9, maka cara penelitiannya ada dua, yaitu:

[13]Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontenporer,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Interpretatif dengan menggunakan analisis untuk memperoleh simpulan yang sebenarnya, dalam tahap ini peneliti menyajikan tulisan dalam bentuk penafsiran-penafsiran untuk mengetahui sejarah dan perkembangan TV9 Nahdlatul Ulama Jatim pada Tahun 2010-2018.

b. Deskriptif merupakan tulisan yang sesuai dengan aslinya. Sebagaimana sumber yang diperoleh. Seperti contohnya: kutipan langsung yang di peroleh dari buku-buku, artikel, jurnal, dan arsip. Selanjutnya dijadikan peneliti sebagai sumber penguat dan pendukung dalam karya ilmiah ini.

Sehingga dari semua tahap metode penelitian tersebut, peneliti menjadikan judul penelitian ini : "TV RELIGI PENJAGA ASWAJA (KISWAH) SEJARAH TV9 NAHDLATUL ULAMA JATIM TAHUN 2010-2018.

H. Sistematika Bahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pemahaman terhadap penulisan ini, uraian bab demi bab bukan hanya rentetan dan ringkasan dari keseluruhan penulisan. Melainkan suatu gambaran tentang hubungan antara bab demi bab. Untuk kejelasannya pembagian tiap bab yang terkandung dalam penulisan dan setiap bab diklasifikasikan dalam sub-sub ini. Ini dikarenakan antara bab yang satu dengan bab lainnya saling berkaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I: Berisi pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika bahasan.

Bab II: Berisi pembahasan yang mengulas tentang sejarah berdirinya PASTV dan TV9 pada tahun 2006 sampai 2010. Selanjutnya menyebutkan beberapa tokoh yang berperan dalam berdirinya TV9, beserta Visi dan Misi TV9.

Bab III: Berisi pembahasan tentang perkembangan dan program TV9 yang meliputi beberapa hal, antara lain perkembangan sarana prasarana, jaringan TV9, dan program-program TV9.

Bab IV: Berisi pembahasan tentang penguatan nilai-nilai Aswaja yakni program-program TV9 yang mengandung nilai *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*.

Bab V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA TV9

A. Latar Belakang Berdirinya TV9

Pada perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, dakwah dan penyampaian ajaran Islam tidak hanya dengan menggunakan cara tradisional. Dimana seorang ulama menyampaikan dakwahnya di hadapan kaum muslimin atau seorang ustadz yang memberikan pelajaran agama di hadapan santrinya saja. Dakwah pada era sekarang ini bisa menggunakan berbagai media, misalnya saja pada media elektronik televisi. Televisi adalah gabungan dari media dengar dan gambar. Televisi sendiri memiliki sifat informatif, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur di atas. Dan televisi merupakan sistem bercerita *(Story Telling)* yang tersentralisasi[14].

Televisi pada era sekarang ini juga menjadi tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. banyak sekali orang yang menghabiskan waktunya di depan TV dibandingkan dengan mengobrol bersama keluarga, siaran televisi ialah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk pada sistem lensa dan suara. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan beberapa acara hiburan seperti musik, kuis, talk show, dan sebagainya[15]. Pada dasarnya, media televisi lahir akibat dari perkembangan teknologi. Berawal dari di

[14] Syaputra Iswandi, *Rezim Media* (Jakarta PT Gramedia Pustaka Umum, 2013), 41.
[15] Morrison, *Media penyiaran, strategi mengelola radio dan televisi*, (Tangerang: Ramdina Perkasa, 2005), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temukannya electrische teleskop sebagai perwujudan salah seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, menemukan sistem penyaluran sinyal gambar, untuk mengirim gambar melalui udara dari suatu tempat ke tempat yang lain. Sistem ini dianggap praktis, sehingga percobaan pemancaran serta penerimaan sinyal televisi tersebut, pada tahun 1883-1884.

Pada akhirnya Nikov diakui sebagai ”Bapak Televisi” dan televisi bisa dinikmati di Amerika Serikat tahun 1939, yaitu ketika berlangsung World’s Fair di New York Amerika Serikat, tetapi Perang Dunia II telah menyebabkan kegiatan dalam bidang televisi itu berhenti. Perkembangan televisi sangat pesat sehingga dari waktu ke waktu media ini memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Informasi yang di sampaikan oleh televisi, akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Media televisi di Indonesia bukan lagi sebagai barang mewah.Kini media layar kaca tersebut sudah menjadi salah satu barang kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat untuk mendapatkan informasi.

Pada 31 Januari 2010 untuk pertama kalinya NU mendirikan sebuah stasiun televi dan kemudian televisi tersebut di namai dengan TV9 yakni televisi religi yang berlandaskan pada Ahlus Sunnah Wal Jama’ah dan televisi ini di harapkan akan mampu untuk menjadi wadah bagi para kiai-kiai ketika ingin berdakwah untuk menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat luas. TV9 sebelumnya ialah bernama PASTV, televisi ini di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirikan oleh tiga orang yakni H. Misbahul Munir, Hakim Jayli, dan Ahmad Taufik Arsyeb.

TV9 merupakan televisi yang menjadi wadah bagi para Kiai dan Bu Nyai dalam melaksanakan dakwahnya tersebut, televisi ini juga berbeda dengan televisi lainnya, sebab TV9 tidak pernah menambahi ide atau konsep untuk para Kiai ataupun Bu Nyai yang akan tampil di TV9, para Kiai dan Bu Nyai di bebaskan mengenai waktu dan ide ketika melakukan siaran dakwah di televisi. TV9 memiliki beberapa program rutin dakwah salah satunya adalah program Kiswah (Kajian Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah) program ini merupakan penyaluran dakwah dengan didasari Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Hal ini telah di jelaskan dalam firman Allah yang berisi tentang ajakan untuk berbuat kebaikan (dakwah).

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَأُولَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُون

Artinya:" Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar; merekalah orang yang beruntung".[16]

Pada dasarnya pendirian televisi ini berawal dari keinginan untuk membuatkan televisi bagi pesantren Nahdlatul Ulama. Hingga pada tahun 2005 setelah mengambil program studi sarjana Manajemen Komunikasi Universitas Indonesia yakni H. Misbahul Munir mengajak Hakim Jayli untuk mendirikan stasiun televisi dan setelah itu mengajak Ahmad Taufik

[16]Al-Qur'an, 4 (Ali Imran):104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arsyeb untuk bisa bersama mewujudkan mimpi membangun televisi untuk NU (Nahdlatul Ulama). PASTV di dirikan bukan atas dasar investasi industri oleh perusahaan televisi atau media, tetapi berdasarkan kepada inisiatif terhadap problem moral akibat tayangan televisi yang kebanyakan kurang mendidik. Namun apabila dikatakan ketiga orang tersebut sama sekali tidak mempunyai pengalamam sama sekali terhadap media.

PASTV pada waktu itu diberi nama PT Dakwah Inti Media, kantor dan studionya menempati gedung ruko milik H. Misbahul Munir di daerah Gondangwetan, Pasuruan. Pada sebelumnya ruko tersebut akan di gunakan untuk toko butik busana, namun karena belum memiliki kantor maka ruko tersebut kemudian diubah menjadi kantor PASTV[17].

PASTV Pertama kali siaran menjelang hari raya Idul fitri tahun 2006 dan saluran kanalnya ketika itu adalah 42 UHF, namun ketika itu kanal tersebut mengalami beberapa masalah yakni ada stasiun lain yang juga memiliki kanal yang sama dengan PASTV. Pada akhirnya PASTV memilih mengganti kanalnya menjadi 48 UHF yang memang pada waktu itu belum ada yang memakai. PASTV sebagai televisi yang bercitra religi mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dan investasi juga telah banyak di keluarkan oleh H. Misbahul Munir.

PASTV pada waktu itu telah mendapatkan rekomendasi kelayakan (RK) sebagai bukti bahwa PASTV telah lulus evaluasi dengar pendapat (EDP) yang di gelar oleh KPID Jawa Timur yang saat itu

[17]Hakim Jayli, *Televisi Kaum Santri TV9,* (Surabaya:TV9 Surabaya, 2013), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kepengurusan baru, dan bahkan pemirsa yang loyal juga sudah mulai terbentuk dengan berbagai pengajian rutin dan program untuk tayangan Ramadhan juga sudah di siapkan, belum lagi acara live yang sudah dimiliki yakni program "Ceplas-Ceplos News".

Pada tahun 2008 PASTV terpaksa tidak siaran lagi dan hal itu menjadi kehilangan besar bagi masyarakat, santri, dan warga NU di Pasuruan dan sekitarnya. PASTV terpaksa harus memberhentikan 20 karyawan, dan juga kehilangan potensi iklan yang sudah mulai tumbuh, dan memberhentikan 20 karyawan dan karyawati yang sudah mendikasikan hidupnya untuk PASTV meskipun imbalannya jauh dari UMK pada waktu itu. Pada masa sulit seperti ini terjadilah perdebatan para pendiri PASTV yakni H. MisbahulMunir, Ahmad Jayli, dan Taufik Arsyeb. Ahmad Jayli begitu percaya bahwa televisi ini (PASTV) akan tetap berkembang, sebenarnya ada pilihan untuk menjual televisi ini, akan tetapi sangat di sayangkan apabila pemilik televisi ini nantinya tidak meneruskan televisi ini sebagai televisi yang bercitra religi.

Pada keadaan seperti itu H. Misbahul Munir sebagai owner dengan penguasaan penuh 80% saham berbaik hati dan bersedia untuk melanjutkan siaran televisi ini dengan bekerja sama pada PWNU JATIM yang saat itu memiliki kepengurusan baru di bawah Rois Syuriyah, K.H Miftakhul Akhyar dan Ketua Tanfidziyah yakni KH. Mutawakkil Alallah. Hakim Jayli harus menghadap KH. Mutawakkil Alallah untuk berunding dan mengajaknya memiliki televisi (PASTV) dan melanjutkan siaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berpusat di Surabaya. Keputusan ini di tetapkan untuk mengingat kelayakan PASTV yang berlokasi di Pasuruan yang telah mendapatkan ijin siaran di area Layanan I yang meliputi surabaya, Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Jombang, dan Sampang.

PWNU memiliki hibah saham TV9 dengan persentase 25% dan saham yang asalnya sebesar 100% menjadi 20% saja dengan komposisi Pak Misbah 10%, Ahmad Jayli dan taufik masing-masing sebesar 5% dan sisanya di berikan kepada Kiai Mutawakkil sebagai kompensasi untuk mengkomunikasikan pada waktu itu dengan Prof. Muhammad Nuh yang pada waktu itu menjabat sebagai menteri kominfo. Namun sebelum televisi terseut berpindah tangan ke PWNU ada beberapa tahap perijinan yang harus dilakukan yakni Forum rapat Bersama (FRP) yang diselengglarakan oleh KPI, selanjutnya ijin penyelenggaraan penyiaran (IPP)[18].

Prof. Dr. H. Muhammad Nuh selaku Menteri Pendidikan pada waktu itu dan kiai Mutawakkil menyarankan nama PASTV untuk diubah menjadi TV9 dan semuanya bersepakat dan setuju dengan penggantian nama tersebut. Nama TV9 merupakan representasi dari bintang sembilan NU dan *Taf'alun* kepada wali songo. Selanjutnya adalah membuat logo yang di desaian oleh Fauzi Priambodo yakni seorang profesional komunikasi dan juga merupakan CEO dan owner teamwork creative communication.

[18]Ibid., hal 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fauzi Priambodo dan Ahmad Hakim Jayli membuat tagline melalui diskusi panjang, tagline tersebut adalah TV9 Santun menyejukan. Santun menyejukan adalah jati diri dari seluruh program tayangan TV9. Mengambil kata santun memiliki arti yakni akhlaqul karimah (etika mulia) yang menjadi misi diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia ini. Menyejukkan adalah karakter para ulama' salafus-shalihin dalam berdakwah yakni menyebarkan kebenaran dengan kesabaran dan kesejukan.

TV9 sebagai TV PWNU JATIM menempati eks kantor PWNU JATIM di Jalan Raya Darmo 96, yang saat itu sebenarnya masih di sewa oleh DPW PKB namun atas lobby dari Kiai Mutawakkil kepada Bupati Probolinggo saat itu yakni H. Hasan Aminudidn yang bertindak sebagai dewan Tahfidz DPW PKB, akhirnya gedung PWNU tersebut di serahkan hak sewanya. Pada 31 januari 2010 TV9 telah aktif dan resmi untuk siaran, hal pertama yang harus dilakukan TV9 adalah mendapat ijin dan mencari investasi untuk membeli perangkat pemancar serta operasional perusahaan.

Masa itu adalah periode antara 2009 hingga 2010 untuk mendapatkan investasi, maka sebagai komisariat umum, Kiai Mutawakkil pun berusaha dan bekerja keras. Kiai Mutawakkil berdiplomasi untuk menggalang dana investasi (tepatnya bantuan) kepada para tokoh, pebisnis dan termasuk kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Hingga pada akhirnya segala peralatan produksi transmisi, biaya operasional bulanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan biaya pengurusan aspek legal dan perijinan. Ketika TV9 belum mendapatkan ijin penyelenggaraan terdapat cerita menarik menyangkut peran Pak Nuh (Prof. Dr. H. Muhammad Nuh) di balik keluarnya Ijin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) TV9. Sebagai menteri yang berbackground NU, Pak Nuh berkomitmen untuk memperjuangkan ijin penyiaran yang memang berada di bawah otoritasnya. Namun sebagai profesional dan pejabat yang bersih, Pak Nuh tidak menghendaki untuk pilih kasih dan terkesan menjalankan praktek nepotisme kepada NU.

> Maka beliaupun membuat keputusan. Keputusan itu adalah memberikan ijin kepada semua TV yang mengajukan ijin di Surabaya yang jumlahnya 10 stasiun, tentu TV9 termasuk di dalamnya. Langkah ini tentu menguntungkan semua pihak termasuk televisi yang didanai oleh pemodal besar yang selama 7 tahun bersiaran tanpa menggunakan IPP. Keuntungan mereka lainnya adalah mereka bahkan tak perlu mengeluarkan budget khusus sebagai *intangible cost* (biaya yang sulit untuk di identifikasi dan susah untuk di kalkulasi dan di ukur. bagi pengurusan ijin penting seperti IPP (ijin penyelenggaraan penyiaran) sebagaimana layakanya praktek suap pejabat di Indonesia. Kami sering menyebut TV9 dengan istilah: TV NU memberi syafa'at kepada TV sekuler yang ada, sebuah konsep *rahmatan lil 'alamin* di dunia bisnis pertelevisian. Maka setelah kami mengantongi Ijin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) sementara nomor 367/KEP/MKom Info/10/2009 di kanal 42, maka kami pun segera bersiap untuk melakukan siaran. Banyak orang yang berjasa sebelum akhirnya TV9 bersiaran. Salah satunya adalah Pak Welly Susanto, profesional media televisi yang juga menjadi Direktur Teknik Global TV. Pak Welly Susanto yang mendampingi untuk membangun dan mengkonstruksi sistem dan pengadaan (tepatnya mencarikan pinjaman) transmitter 2.000 watt kepada salah satu vendor sehingga melakukan *lobying* kepada Pimpinan MNC Group sehingga TV9 diperkenankan melakukan lokasi pemancar dan anten di Tower milik TPI/MNC TV di kawasan Sambisari, Surabaya Barat. Demikian pula peran penting Kepala TX MNC di Surabaya Pak Suwarno yang tak mungkin dilewatkan begitu saja. Perjalanan panjang yang ditempuh, akhirnya mencapai ujungnya. Tepat pada peringatan Harlah NU pada 31 Januari 2013, TV9 dilaunching di Kantor PWNU Jawa Timur. Sebuah era baru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana akhirnya NU memiliki media televisi. TV9 sebagai lembaga penyiaran swasta yang mandiri dengan konten religi berbasis islam *rahmatan lil alamin"*[19].

B. Tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya TV9

Berdirinya TV9 di gagas oleh beberapa orang, Berikut nama-nama tokoh yang ikut serta berjuang dan aktif dalam pendirian TV9:

1. H. Misbahul Munir, merupakan orang asli Pasuruan dan sat ini tinggal di Pasuruan, Misbahul lahir di Pasuruan pada tanggal 12 Mei 1963. Misbahul Munir merupakan Ketua DPRD Pasuruan kala itu, dan sekaligus penggagas dari berdirinya PASTV (sebelum menjadi TV9). Peran bapak H. Misbahul Munir sangat sentral dari awal berdirinya PASTV sampai ketika PASTV harus berhenti siaran dan berganti nama menjadi TV9. Ketika awal PASTV berdiri bapak H. Misbahul Munir yang berinvestasi untuk membelikan pemancar PASTV untuk bersiaran dan kantor PASTV pada waktu itu juga menempati ruko dari pak Misbahul. Bapak Misbahul Munir ketika itu memegang saham PASTV dengan persentase 80% akan tetapi karena PASTV di hibahkan ke PWNU maka saham pak misbah menjadi 10%, jabatan Misbahul Munir untuk sekarang ini adalah sebagai komisaris.
2. Hakim Jayli adalah orang asli Pasuruan yang sekarang tinggal di Pasuruan, Hakim Jayli lahir pada tanggal 24 Mei 1972. Pak Hakim jayli adalah direktur utama TV9 sekaligus sebagai host dan pemandu program talk show TV9. Pak Hakim adalah lulusan dari magister Pasca Sarjana Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 2001-2004,

[19]Hakim Jayli, *wawancara*, Surabaya, 26 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pak Hakim sebelumnya pernah mengelola majalah mahasiswa Canopy (Fakultas Pertanian Unibraw) dan majalah pesantren Mifda (PP. Miftahul Huda, gadingkasri, Malang). Peran pak Hakim ialah ketika PASTV pada waktu itu mengalami masalah pak Hakim selalu berusaha untuk mencari jalan keluar bahkan ketikka pak Misbah dan pak Taufik berencana akan menjual PASTV, justru pak Hakim ini yang memberi semangat dan berkeyakinan bahwa PASTV masih bisa di selamatkan. Dengan jalan bekerja sama dengan PWNU JATIM dan menghibahkan sebagian saham PASTV pada waktu itu. Pak Hakim dan Fauzi Priambodo melakukan diskusi panjang sampai akhirnya terbentuklah tagline TV9 yakni, santun menyejukan dan juga logo dari TV9 juga dibuatkan Hakim Jayli dan Fauzi Fauzi Priambodo, nama dari TV9 juga mengambil representasi dari bintang sembilan NU. Posisi Pak Hakim untuk sekarang ini adalah sebagai direktur utama TV9 (TV multiplatform religi)[20].

3. Ahmad Arsyeb beralamat di Pasuruan dan kini juga mentapkan di Pasuruan. Pak Ahmad merupakan teman dari pak hakim, ketika pak misbah mengajak pak hakim untuk ikut dan turut serta dalam pembuatan media televisi religi yang bercitrakan Ahlusnnah Wal Jamaah, maka pak hakim menghubungi pak ahmad yang kebetulan merupakan teman satu kolega sesama aktivis PCNU Kabupaten Pasuruan. Pak Ahmad Arsyeb merupakan jebolan dari pondok

[20]Hakim Jayli, *wawancara*, Surabaya, 26 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren krapyah dan Magister Sosiologi dari Universitas Airlangga Surabaya. Pak Ahmad Arsyeb menjadi pelengkap dalam perjalanan merintis PASTV ketika itu.

4. M. Sururi lahir di Rembang 3 April 1972 untuk sekarang ini berdomisi di Surabaya. Jabatan Pak Sururi di TV9 adalah sebagai Kepala Divisi Operasional Manajer Office, HCD Manajer Produksi (pj) dan Humas. Pak sururi bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia di TV9 dan melakukan pembinaan, pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan di TV9. Pak Sururi juga yang mengurusi mengenai perkembangan acara dan konten pada TV9, termasuk juga data-data pada TV9.

C. Visi dan Misi TV9

Lembaga televisi seperti TV9 ini, tentunya mempunyai visi dan misi yang jelas.

Visi adalah suatu cara pandang dan wawasan serta harapan yang dikehendaki suatu organisasi untuk jangka pendek. Sedangkan misi merupakan suatu tugas yang dijalankan atau tindakan sebagai suatu kewajiban untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang dari suatu organisasi yang berdiri.

Pada awal berdiri Ketika nama televisi ini masih bernama PASTV segala sistem dan manajemen belum terkontrol sepenuhnya seperti di TV9. PASTV dulunya memiliki visi pas untuk kita, karena pada waktu itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat bahwa beberapa televisi tidak ada yang pas dalam konteks mengenai masalah keagamaan selain itu PASTV juga memiliki visi menjadi media potensi untuk pesantren dan NU. Prinsip dari TV9 adalah Santun dan Menyejukan.

Visi dari TV9 adalah:

1. Menjadi televisi religi terbaik di Indonesia

Misi dari TV9 adalah:

1. Menyediakan program yang berkualitas, berkarakter dan berciri khas, menghibur, menuntun dan mencerahkan.
2. Menjadi mitra promosi dan pemasaran yang efektif, profesional, terepcaya dan saling menguntungkan.
3. Menyiapkan generasi muda akan pentingnya tanggung jawab sebagai generasi Indonesia masa depan.
4. Menjadi kolaborator kerjasama antara perusahaan produk dan jasa dengan basis komunitas pemirsa loyal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN DAN PROGRAM TV9

A. Fase PASTV (2006-2009)

Pada perkembangannya jauh sebelum TV9 terbentuk seperti sekarang ini, TV9 sudah memiliki tempat siaran di Pasuruan, nama dari TV9 sebelumnya adalah PASTV. PASTV di dirikan oleh tiga orang dari kader NU yakni H. Misbahul Munir, Ahmad Jayli, dan Ahmad Taufik Arsyeb.

Latar belakang terbentuknya PASTV tidak lepas dari kewajiban untuk berdakwah, di sadari bahwa mereka bertiga adalah jebolan dari pondok pesantren dan pada akhirnya mereka memilih jalan dakwah melalui media sebab mereka menyadari bahwa pada era sekarang ini media sangat penting dalam memberikan dan menayangkan suatu informasi terhadap masyarakat.

Selain itu dibentuknya PASTV ini adalah untuk mengikis problem moral tayangan televisi sekarang ini yang kurang memiliki edukasi dan juga atas dasar keprihatinan program tayangan televisi sekarang dan berkeyakinan membuat PASTV sebagai wadah dakwah untuk menyadarkan masyarakat[21]. PASTV di dirikan pada tahun 2006 dan ketika itu PASTV mendapatkan pengesahan notaris dan perusahaan PASTV di

[21]Hakim Jayli, *Televisi Kaum Santri TV9,* 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beri nama PT Dakwah Inti Media dan kantornya menempati gedung ruko milik H Misbah di daerah Gondangwetan Pasuruan.

PASTV siaran untuk pertama kalinya ialah ketika idul fitri tahun 2006, dengan berbekal pemancar 2000 watt dan pemancar ini merupakan hasil investasi dari H. Misbahul Munir dan tower pinjaman dari Bakesbang di Pemerintah kabupaten Pasuruan, kawasan area untuk siaran PASTV adalah area Pasuruan, Surabaya, Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Jombang dan Malang.

Selang beberapa waktu PASTV siaran terjadi problem lagi yakni kanal 42 UHF yang dipakai PASTV ketika itu kanal yang dimiliki oleh PAS TV sama dengan yang di punyai oleh TVRI Malang hingga akhirnya terjadi interfensi frekuensi di wilayah Lawang dan sekitarnya. PASTV memiliki 2 konten program acara yakni konten ramadhan dengan program ceplas-ceplos news dan program kiswah (kajian Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah). PASTV memiliki 1 (satu mobil) yang di gunakan untuk penyiaran, 3 (tiga) unit kamera SONY HDV, 6 unit TV monitor, switcher video, Audio mixer dan speaker, 3 (unit) computer, peralatan *lighting*, alat komunikasi.[22]

PASTV berurusan dengan Balai Monitoring (Balmon) Surabaya dan di paksa untuk menandatangani kesanggupan tidak menggunakan kanal tersebut. PASTV akhirnya berpindah ke kanal 48 UHF yang memang belum terpakai dan siaran PASTV pada waktu itu adalah siaran

[19]Hakim Jayli, *Televisi Kaum Santri TV9,* (Surabaya:TV9 Surabaya, 2013), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertema religi dan masyarakat benar-benar menikmati khususnya daerah sidoarjo, pasuruan, dan sebagian surabaya. Berikut hasi wawancaranya:

> Visi PASTV pada waktu itu adalah menjadi media televisi untuk pesantren dan NU sedangkan misi dari PASTV ketika itu adalah menyiarkan berita yang bagus, membuat program-program religi yang berkualitas dan berbeda dari yang lainnya. PASTV juga sudah mendapatkan rekomendasi kelayakan (RK) sebagai bukti bahwa PASTV telah lulus evaluasi dengar pendapat (EDP) yang di gelar oleh KPID Jawa Timur yang saat itu memiliki kepengurusan baru yang di ketuai oleh Fajar Isnugroho dan sebenarnya dalam hal perijinan PASTV masih kurang mengantongi ijin yakni ijin penyelenggaraan penyiaran (IPP).[23]

H. Misbah menginvestasikan seluruh hartanya untuk penyiaran PASTV, hingga pada titik harta dari H Misbah sudah benar-benar habis dan yang tersisa tinggalah rumah yang di diaminya tersebut. Meski begitu PASTV sudah memiliki program live yakni Ceplas-ceplos news, kiswah, dan nderes kitab kuning. Akan tetapi tidak bisa di pungkiri bahwa pada tahun 2008 PASTV memang benar-benar harus berhenti dan hal ini merupakan suatu kehilangan yang besar bagi masyarakat santri dan warga NU di Pasuruan dan sekitarnya. PASTV juga kehilangan potensi iklan yang sudah mulai tumbuh dan harus memberhentikan 20 karyawan yang sangat loyal terhadap PASTV yang telah mendedikasikan hidupnya untuk televisi walaupun gajinya tidak lebih dari UMK. Berikut hasil wawancaranya:

> PASTV memutuskan untuk berhenti tidak lepas dari beberapa hal, disadari bahwa para perintis PASTV seperti H Misbahul Munir,

[22]H Misbah, *Wawancara*, Surabaya, 12 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ahmad Jayli, dan Taufik Arsyeb tidak ada yang benar-benar tahu betul mengenai cara manajemen perusahaan media komunikasi. Hingga setelah PASTV terbentuk ternyata biaya produksi televisi benar-benar mahal, PASTV juga tidak mampu untuk pasang iklan sebab iklan religi yang di tayangkan pada PASTV adalah sarung, mukena, baju koko dan rata-rata penonton dari PASTV adalah orang-orang tua. Maka jelas bahwa iklan dari PASTV belum mampu untuk menutupi biaya operasional PASTV. PASTV juga mengalami kendala pada kekuatan daya siaran hal itu menyebabkan tangkapan antena televisi di setiap daerah belum tentu akan mampu melihat PASTV dan kalaupun ada televisi rumah yang antenanya mengenai channel PASTV hal itu belum tentu PASTV bisa di lihat dengan baik sebab perangkat pemancar PASTV juga masih kurang.

Pada Tahun 2009 PASTV terpaksa harus berhenti dari siaran, hal ini karena biaya produksi TV yang mahal, TV9 juga sudah tidak mampu lagi untuk memasang iklan, dan investasi sudah banyak di keluarkan oleh H Misbah sampai harta yang tersisa dari H Misbah tinggalah rumah yang di tempatinya. H Misbah sudah tidak mampu lagi untuk meneruskan televisi tersebut. Berikut wawancaranya:

> PASTV tidak siaran adalah sebuah kehilangan yang besar bagi masyarakat santri dan warga NU di Pasuruan dan sekitarnya. Bahkan kami harus memberhentikan 20 karyawan loyal yang sangat mendedikasikan hidupnya untuk televisi ini, walaupun hanya mendapat imbalan jauh dari UMK. Sungguh sebuah masa yang berat, hingga kami harus mencarikan mereka peluang kerja di tempat lain, dan karyawan kami hanya tersisa 2 orang yakni seorang staf administrasi dan *office boy*. Di masa sulit seperti inilah terjadi perdebatan diantara kami bertiga.ada pilihan lain: menjual televisi yang sudah memiliki alat pemancar Rekomendasi Kelakayakan dari KPID Jatim.Perdebatan begitu seru. Tapi Pak Misbah sebagai Owner utama dengan penguasaan 80% saham (kami berdua masing-masing 10%)berbaik hati mengalah dan mengikuti ‘ide gila’ untuk melanjutkan siaran televisi ini dengan menawarkan kerja sama kepada PWNU Jawa Timur yang saat itu memiliki kepengurusan baru di bawah Rois Syuriyah KH. Miftahul Akhyar dan Ketua Tanfidziyah KH. Mutawakkil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Alallah.Maka kami pun menghadap Kyai Mutawakkil untuk mengajak PWNU ikut memiliki televisi ini dan melanjutkan siaran dengan berpusat di Surabaya. Keputusan ini kami tetapkan, mengingat dalam Rekomendasi Kelayakan PASTV yang berlokasi di Pasuruan mendapatkan ijin siaran di Area Layanan I yang meliputi Surabaya, Gresik, Bangkalan, Sampang Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, dan Pasuruan. Melihat area siarannya ijin RK PASTV dari KPID ini memang tentu sangat bernilai karena memiliki area siaran di Ibukota provinsi dan daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Jawa Timur bahkan Indonesia Timur. Kepada PWNU kami memberikan hibah saham sebesar 25%, dan saham kami yang asalnya 100% menjadi 20% saja dengan komposisi Pak Misbah 10%, saya dan Taufiq masing-masing 5%. Dan 5% sisanya kami berikan kepada pribadi Kyai Mutawakkil sebagai kompensasi untuk mengkomunikasikan kepada Prof. Muhammad Nuh, Menteri Kominfo saat itu untuk mengikuti tahap perijinan berikutnya, yakni Forum Rapat Bersama (FRB) yang diselenggarakan oleh KPI Pusat sebelum mendapatkan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP). Tawaran disetujui dan jadilah PWNU menjadi pemilik resmi PASTV dengan menguasai saham hibah sebesar 25% dari Pak Misbah, dan sisanya 25% milik kami bertiga plus Kyai Mutawakkil. Atas saran Pak Nuh dan Kyai Mutawakkil maka nama PASTV diubah menjadi PAS-9 atau TV9. Dan kami bersepakat untuk memberi nama TV9 sebagai representasi dari Bintang Sembilan NU dan *Tafa'ulan* kepada Walisongo.[24]

Sebelum PASTV menghibahkan kepada PWNU, H Misbah sudah menemui beberapa orang yang ingin membeli PASTV, harga dan nilai tawar yang di berikan sudah sangat cukup bagi H Misbah, akan tetapi H Misbah mengingat lagi bahwa terbentuknya PASTV adalah di niatkan untuk dakwah, untuk NU. H Misbah mengkhawatirkan bahwa ketika PASTV sudah di beli maka televisi ini akan di kelola dengan beda, akan tidak sesuai dengan visi awal untuk menjadikan sebagai televisi religi yang berlandaskan pada Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Sehinga sampai pada

[23]Hakim Jayli, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan untuk mencoba mengajak PWNU untuk bekerja sama dan menghibahkan sebagian saham PASTV untuk PWNU. Sehingga kemudian di sepakati nama PASTV kemudian diubah menjadi TV9.

B. Fase TV9 (2010-Sekarang)

Pada perkembangannya PASTV berganti nama menjadi TV9 dan kepemilikanya kini berada di bawah PWNU. TV9 berdiri pada tanggal 31 Januari 2010, TV9 NUsantara hadir sebagai lembaga penyiaran swasta yang mandiri dan profesional dengan konten religi yang berbasis islam *rahmatan lil alamin.* TV9 memiliki 2 kanal untuk siaran yakni kanal 42 UHF dan 44 UHF, kanal 42 UHF mencakup wilayah (Surabaya, Pasuruan, Gresik, Kediri, Tulungagung, Malang, Mojokerto, dan Jombang, sedangkan kanal 44 UHF wilayah (Madura, Jember, Situbondo, Probolinggo, dan Lumajang). TV9 memiliki pemamcar 20.000 watt dan menjangkau lebih luas lagi untuk kawasan siarannya. . TV9 memiliki 5 konten program acara yakni konten berita, musik, sinema, talk show, dan program kiswah (kajian Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah). TV9 memiliki 3 (satu mobil) yang di gunakan untuk penyiaran, 12 (tiga) unit kamera SONY HDV, 10 unit TV monitor, switcher video, Audio mixer dan speaker, 10 (unit) computer, peralatan *lighting*, dan alat komunikasi.

Pada perkembangan era teknologi media baru TV9 juga hadir dalam multiplatform (ketika pemirsa tidak memiliki parabola atau sedang tidak berada di rumah maka bisa menyaksikan live streaming TV9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NUsantara di www. TV9.co.id/stream atau mendownload aplikasi nutizen dan nw di google play). TV9 sekarang ini juga aktif di media sosial dengan menggunakan nama TV9NUsantara dan TV9 memiliki pengikut yang sangat banyak, untuk facebook jumlah pengikutnya 33.863rb, twitter 45rb pengikut dan instagram 111rb pengikut.

TV9 adalah televisi pertama di Surabaya yang menggunakan agama Islam sebagai pedoman penayangannya dengan prinsip dakwah inilah, televisi yang diprakarsai oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur yang dioperasionalkan oleh PT. Dakwah Intimedia lahir sebagai media yang menyajikan tontonan yang bukan hanya menghibur tapi mendidik. Media ini datang ditengah masyarakat metropolitan Surabaya. Berawal dari muktamar Nahdlatul Ulama wilayah Jawa Timur akhirnya tercetuslah untuk menghadirkan televisi sebagai media dakwah.

TV9 memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran dari menteri komunikasi dan informatika Republik Indonesia No.432/Kep/M.KOMINFO/07/2012 sebagai lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi PT. Dakwah Inti Media pada tanggal 23 Juli 2012 dan tereverifikasi administrasi dan faktual oleh dewan Pers pada tanggal 1 Februari 2018 dengan nomor 198/DP-terverifikasi/K/II/2018. [25]

Visi dari TV9 adalah menjadi televisi religi terbaik di Indonesia sedangkan misi dari TV9 adalah menyediakan program yang berkualitas,

[24]Hakim Jayli, *Televisi Kaum Santri TV9,* (Surabaya:TV9 Surabaya, 2013), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkarakter, dan berciri khas, menghibur, menuntun, dan mencerahkan, menjadi mitra promosi dan pemasaran yang efektif, profesional, terpecaya dan saling menguntungkan. Berbeda dari sebelumnya (ketika masih PASTV) TV9 sekarang ini lebih terarah dan teratur mengenai konsep dan manajemennya, bahkan TV9 membuat tagline yakni santun menyejukan.

Pengubahan nama PASTV menjadi TV9 tidak lepas dari saran Pak Nuh dan Kiai Mutawakkil, nama TV9 merupakan representasi dari bintang sembilan Nu dan taf'alun kepada wali songo. Adapun penjelasan mengenai makna yang terkandung dalam logo TV9 adalah dimulai dengan adanya angka 9 yang memiliki dua makna seperti angka 9 merujuk pada Wali Songo yang mana menjadi penyebar ajaran agama Islam di tanah Jawa. Selanjutnya angka 9 adalah angka tertinggi diantara angka tunggal lainnya yang menggambarkan ikhtiar manusia menuju kesempurnaan hidup dan penggapaian cita-cita, harus dijalani dengan rendah hati, jujur, apa adanya, rileks, tapi konsisten dan bervisi karena diarahkan dengan ilmu dan nilai. Angka 9 memang identik dengan Nahdlatul Ulama, berikut hasil wawancaranya:

> Sedangkan slogan santun menyejukkan bermakna santun dalam penayangannya dan memberikan kesejukan bagi pemirsa yang menyaksikan. Kesejukan disini diartikan sebagai nasihat-nasihat yang memberikan pencerahan. Logo ini dibuat oleh Fauzi Priambodo yang merupakan professional komunikasi dan CEO/owner Teamwork Creative Comunnication. Sedangkan untuk tagline santun menyejukkan atas perbincangan dari Fauzi Logo TV9 di desaian oleh Fauzi Priambodo seorang profesional komunikasi yang juga CEO dan Owner teamwork creative communication.[26]

[25]Hakim Jayli, *Wawancara*, Surabaya, 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TV9 menempati kantor di Jalan Raya Darmo No 96 yang ketika itu masih di sewa oleh DPW PKB. TV9 sebagai lembaga penyiaran yang ditahsihkan oleh pengurus besar Nahdlatul Ulama, TV9 NU menjadi arus utama bagi lebih dari 92 juta warga nahdliyin, untuk di Jawa Timur saja 37 penduduk dengan 60 persennya adalah warga NU, maka ada 25 juta warga NU dan itu adalah potential viewer atau sasaran pemirsa TV9. Dengan potential tersebut, maka TV 9 bisa dikatakan sebagai televisi yang memiliki basis pemirsa yang paling kiat diantara televisi lainnya. bisnis event off air TV lokal berbasis komunitas seperti NU, berikut hasil wawancaranya:

> Pada periode tahun 2009-2010 TV9 mencari ijin dan mendapatkan investasi akhirnya TV9 mendapatkan ijin penyelenggaraan penyiaran (IPP) 367/KEP/MKom Info/10/2009 di kanal 42 akan tetapi ijin penyelenggaraan penyiaran ini masih bersifat sementara, dan setelah itu TV9 segera bersiap untuk melakukan siaran. Banyak orang yang berjasa sebelum pada akhirnya TV9 dapat siaran. Salah satunya adalah Mas Welly Susanto, profesional media televisi yang juga menjadi Direktur Teknik Global TV. Mas Welly mendampingi, membangun dan mengkonstruksi sistem dan pengadaan (tepatnya mencarikan pinjaman) transmitter 2.000 watt kepada salah satu vendor sehingga melakukan lobying kepada Pimpinan MNC Group sehingga TV9 diperkenankan melakukan kolokasi pemancar dan anten di Tower milik TPI/MNC TV di kawasan Sambisari, Surabaya Barat. Demikian pula peran penting Kepala TX MNC di Surabaya Pak Suwarno yang tak mungkin dilewatkan begitu saja. Perjalanan panjang yang ditempuh, toh akhirnya mencapai ujungnya. Tepat pada peringatan Harlah NU pada 31 Januari 2013, TV9 dilaunching di Kantor PWNU Jawa Timur. Pak Nuh, orang yang paling berjasa sehingga TV9 mendapatkan ijin didaulat meresmikan walau saat itu sudah tidak menjabat sebagai Menkominfo, dan telah memegang jabatan yang lebih strategis Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.[27]

[26]Hakim Jayli, wawancara, Surabaya, 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada 6 Juni 2010, TV9 mengalami musibah kebakaran. Gedung Studio yang baru saja selesai dikerjakan dengan investasi dari dana sumbangan terbakar. Tidak ada korban jiwa, pada kebakaran ini, akan tetapi TV9 menderita kerugian bernilai ratusan juta rupiah termasuk di dalamnya Peralatan produksi bernilai ratusan juta rupiah, sebagaimana 3 (tiga) unit kamera SONY HDV, 6 unit TV monitor, switcher video, Audio mixer dan speaker, 3 (unit) computer, peralatan lighting, alat komunikasi, hingga Kerusakan gedung secara total terjadi di Lantai II, termasuk atap gedung hangus dan jatuh (tinggal kuda-kuda atap yang terbuat dari beton cor), dinding relative utuh, namun semua kaca pecah. Berikut hasil wawancaranya:

> Kebakaran yang terjadi pada TV9 tentu hal ini berat, termasuk terganggunya rencana dan langkah perusahaan dalam menyelenggarakan siaran resmi termasuk rencana penambahan jam siar serta siaran secara live (langsung) dari studio yang sebenarnya sudah siap dilaksanakan. Namun demikian, musibah tersebut tidak mengganggu TV9 dalam memaksimalkan siaran khusus di Bulan Ramadhan 1431. TV9 pun terus berbenah. Musibah membuat kami kuat dan lebih bersemangat. Melalui ikhtiar terus-menerus, akhirnya TV9 bisa mendapatkan investasi untuk membeli sebuah pemancar baru berkekuatan 20.000 watt merk Rochde and Swartch buatan Jerman senilai tiga milyar dan pembelian kabel feeder dan slot antena yang didatangkan khusus dari Amerika Serikat. Belum lagi, TV9 bisa mendapatkan ijin bahkan fasilitas sewa tower selama tiga tahun dan pinjaman modal dari pimpinan Viva Group, Bapak H. Aburizal Bakrie. Sejak saat itu, TV9 mulai memancarkan siaran dari tower tvOne di Sambisari di ketinggian 200 meter. Mengakhiri tahun 2011 dan Memasuki tahun 2012 TV9 telah gagah berkibar dengan siaran yang jauh lebih mulai daerah Jombang hingga Probolinggo, Bangkalan dan sebagian Sampang di Pulau Madura. Secara bisnis, TV9 juga sudah mulai menggeliat dan mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhitungkan para pemasang iklan terutama di bulan Ramadhan.[28]

1. Chanel dan Coverage Area (Wilayah siaran TV9)

Tambakboyo
Jenu
TUBAN
Brondong
Paciran
Tg. Pangkah
Ujungpangkah
Sepulu
Ketapang
Sokobanah
Waru
Pakong
Ganding
Galis
Tlanakan
Tg. Padelegan
PAMEKASAN
MADURA
Kedungdung
Omben
Arosbaya
BANGKALAN
Tanahmerah
Socah
Kamal
Kwanyar
SAMPANG
Camplong
Labuhan
Modung
Palang
Panceng
Sekaran
Sedayu
Bungah
Sukodadi
LAMONGAN
GRESIK
Duduksampeyan
Kedungpring
Bulukan
Ngimbang
Kabuh
Gedeg
Ploso
JOMBANG
Kertosono
Baron
Gudo
Tarik
Trowulan
MOJOKERTO
Bangsal
Sooko
Mojosari
Ngoro
SIDOARJO
Porong
Bangil
Wonokromo
Juanda
SURABAYA
Waru
Taman
Krian
SELAT MADURA
PASURUAN
Grati
Tongas
Pandaan
Tretes
Kejayan
Pasrepan
Purwosari
Puspo
Lumbang
PROBOLINGGO
Tg. Gerinting
Paiton
Jatibanteng
Wangkal
Ranuyoso
Besuki
Bojonegoro
Kapas
Dander
Bubulan
Sugihwaras
KENDENG
Ngrau
Balerejo
Karangan
MADIUN
Dolopo
Sawahan
Babadan
PONOROGO
KEDIRI
Mojo
Jetis
Kandat
Pare
Pujon
Batu
Singosari
Kandangan
Anjasmoro
Walatar
Selorejo
Tg. Awarawar
Bulu
Bangilan
Plumpang
Widang
Sukosari
Brengan
Bareng
Ngawi
Karangan
Balerejo
Dolopo
Babadan
Jetis
Wilis
Lawu
Arjuno
Bromo
Semeru
Solo
Brantas
Kali Mas
Kali Porong
Kali Mas
Kali Lamong
Kali Brantas
Kali Bengawan Solo
Kali Kedung Ombo
Kali Kedung Ombo
Kali Kedung Omb

Pada satelit TV 9 Surabaya mempunyai frekuensi 3552, symbolrate 3100 Polarisasi Horizontal, melalui satelit Telkom 1, TV9 dapat menjangkau wilayah ASEAN.

3. Potensi Komunitas

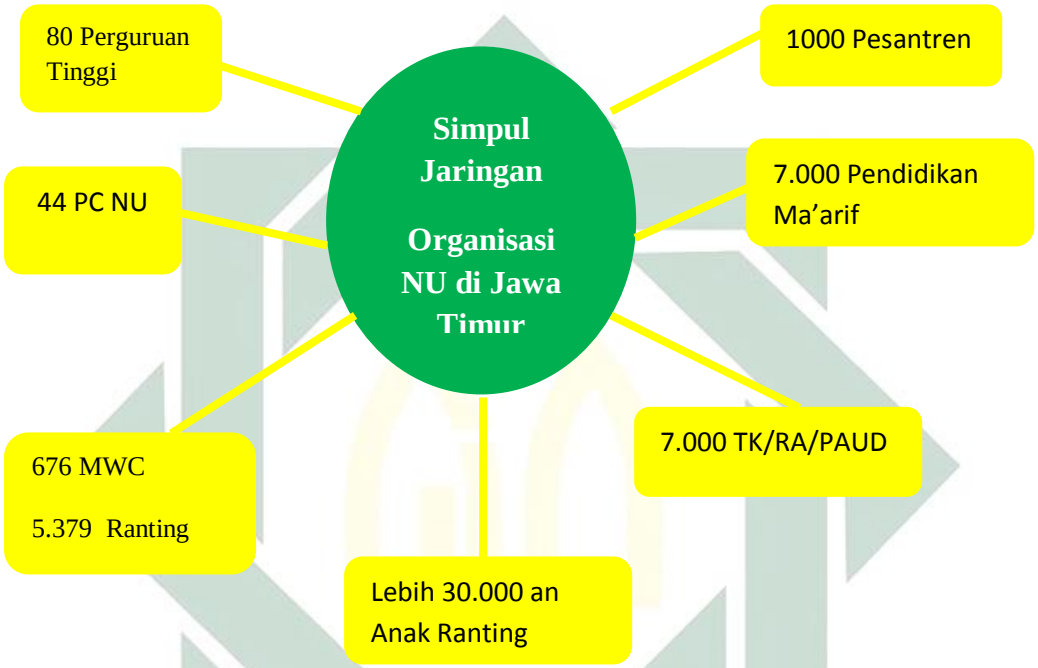

TV9 mempunyai pemirsa dari kalangan warga Nahdliyin dari atas sampai bawah. Jaringan sub komunitas, memiliki simpul hingga desa.

a. Kalangan Perempuan (Muslimat NU)
b. Perempuan Muda (Fatayat NU)
c. Pemuda (Gerakan Pemuda Ansor)
d. Pelajar (IPNU dan IPPNU)
e. Pesantren (RMI)
f. Pengelola Pendidikan Formal (LP Ma'arif)
g. Pengurus Takmir Masjid (LTMNU)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Seniman Bela Diri (LPS Pagar Nusa)

i. Thoriqoh (Jam'iyah Thoriqoh An Nahdliyah)

j. Buruh (SARBUMUSI)

k. Sarjana (ISNU)

l. Profesi Guru (PERGUNU)

m. Seniman dan Budayawan (LESBUMI)

TV9 sebagai media dakwah yang mendekatkan diri kepada pemirsa. Menandakan bahwa pemirsa menjadi tujuan yang penting dalam dunia penyiaran. Hal ini sesuai dengan teori ketergantungan media (media dependency theory) teori ini di kembangkan oleh Sandra Ball Rokeach dan Melvin Defleur pada tahun 1976. Teori ini mengatakan bahwa media tidak akan lepas dari keadaan sosial dan masyarakat, media akan berubah seiring dengan berubahnya masyarakat dan keadaan sosial di tempat itu berada. Media tidak lain juga di pengaruhi efek dari media sebelumnya, sehingga feedback dari masyarakat juga akan mempengaruhi bagaimana media ke depannya[30].

Berdasarkan teori tersebut bahwa TV9 memiliki ketergantungan terhadap komunitas NU yang menjadi basis audiennya. Audien atau pemirsa menjadi unsur paling penting dalam dunia penyiaran. Sebab tanpa adanya pemirsa yang loyal percuma media televisi bersiaran. Maksudnya bersiaran tapi tidak ada yang menonton siaran. Kalau sudah begitu media televisi akan sulit untuk berkembang. Sangat penting sekali merawat

[29]Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa; Sebuah Analisa Media Televisi* . (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemirsa loyal. Mendekatkan diri dengan masyarakat tidak harus terjun langsung ke masyarakat. Tetapi bisa saja membuat program yang dekat dengan masyarakat. TV9 sebagai media dakwah mengutamakan program yang bernafaskan Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Nahdlatul Ulama. Dalam menghadirkan sebuah program agar diminati masyarakat, TV9 memproduksinya dengan menarik dan berkualitas. Selain program yang berbau Islam ala Nahdlatul Ulama, dalam menyajikan tayangan yang berkualitas, pakar komunikasi Dennis Mc Quail mengatakan bahwa memang sudah saatnya sebuah organisasi atau komunitas memiliki media massa agar tidak terjadi sentralisasi informasi.

Dengan adanya media yang dimiliki, sebuah organisasi maupun komunitas lokal tidak harus tunduk pada pengendalian politik yang dipusatkan atau pengendalian birokrasi negara. Warga negara secara individu dan kelompok minoritas memiliki hak pemanfaatan media. Kelompok, organisasi, dan masyarakat lokal sudah seyogyanya memiliki media sendiri. Bentuk media yang berskala kecil, interaktif, dan partisipatif lebih baik ketimbang media berskala besar satu arah.[31]

TV9 menyajikan banyak program keIslaman yang menghibur dari pada media televisi lain yang didalamnya juga ada acara yang berbau religi. Akan tetapi TV9 menghadirkan program keagamaan yang lebih bervariasi berkat kreatifitas crew yang ada dibalik layar. Langkah yang tepat yang ditempuh oleh PWNU Jawa Timur, dengan mendirikan sebuah

[30]Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996) Hal. 121-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media agar tidak terjadi sentralisasi informasi. sudah saatnya media lokal berkembang sehingga pengendalian politik tidak semena-mena. Lebih baik media yang mengudara secara lokal ketimbang media yang mengudara secara nasional akan tetapi satu arah. Kejadian seperti ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail.

4. Positioning TV9 Surabaya
   a. Brand Positioning : The Unique and Relax Traditional Moslem TV Station.
   b. Positioning Statement / Tagline : Santun Menyejukkan.
   c. Brand Proposition : Unik, Islami, Menghibur, Edukatif, dan Dakwah.
5. Brand Characteristic :
   a. Menabur rahmat bagi umat.
   b. Teguh pada nilai.
   c. Islami, ahlussunnah.
   d. Berakar tradisi, menghormati tradisi lama yang baik.
   e. Unik, budaya santri / nahdliyin.
   f. Peduli, santun, akrab, dekat.
   g. Teduh, sejuk, rahmatan lil ‘alamin.
   h. Rileks, santai, nyaman, sederhana.
6. Struktur Organisasi

   Dalam sebuah perusahaan, organisasi adalah hal yang urgen. Berikut struktur organisasi TV9 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

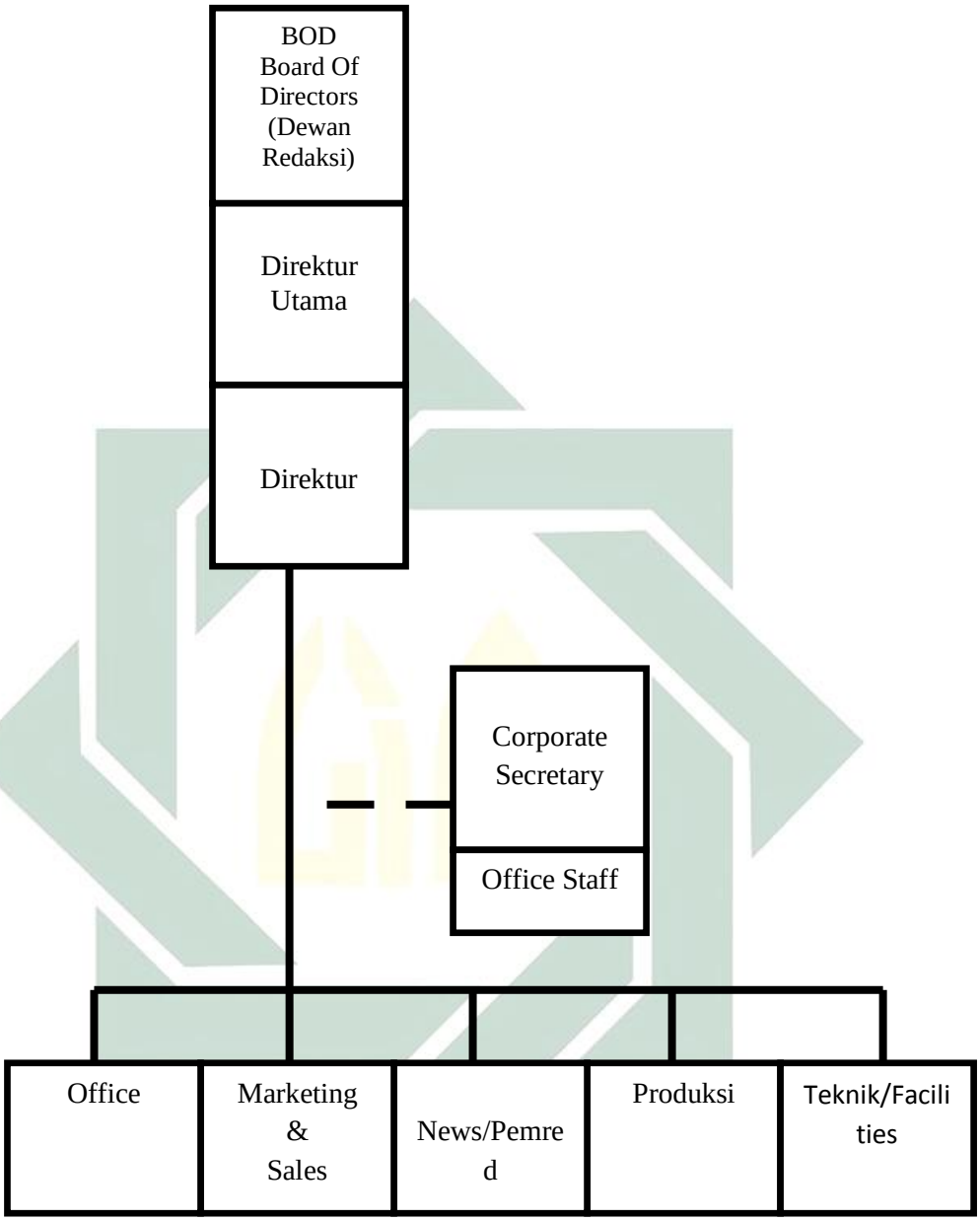

Keterangan Struktur Dewan Direksi :

Direktur Utama	: H. A. Hakim Jayli
Direktur	: Cahyadi
Corporate Secretary	: Syaifudin Zuhri
Staf	: Ika Damayanti
Manajer Office	: Syaifuddin Zuhri (Rangkap)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajer Marketing & Sales : Merry Damayanti

Manajer Produksi : Hanif Azhar

Manajer News & Pemimpin Redaksi : M. Sururi

Manajer Program : Kiswan

Manajer teknik dan Fasilitas : M. Soleh

7. Program acara

Sebagai media televisi yang beraliran Islami sudah barang tentu konten acara mengandung nafas Islami. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya mengenai brand proposition yang mana salah satunya adalah Islam, maka program acara pada TV9 Surabaya tentunya tidak akan lepas dari keIslaman. Berikut tabel daftar program-program TV9 Surabaya yang mengandung nilai ajaran agama Islam sebagai tayangannya.

No.	**Genre**	**Program**
1.	Kajian Islam Aswaja	a. Ngaji Hikam b. Fiqih Kontemporer c. Tafsir Bumi Sholawat d. Kajian Hadits e. Kajian Sufi f. Kitab Kuning g. Kiswah h. Kiswah Event i. Apa Kata Bu Nyai j. Nderes Kitab Kuning k. Banawa Sekar
2.	News Magazine	a. Jurnal 9 Pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Jurnal 9 Siang c. Jurnal 9 Petang d. Jurnal 9 Malam e. Jurnal 9 Sepekan f. Jurnal 9 On The Way g. Lensa Nahdliyin
3.	Talk Show	a. Hujjah Aswaja b. Sudut Pandang c. Rindu Makkah d. Klinik Islami e. Bengkel Keluarga Sakinah f. Sang Profesor g. Current Affair / Features h. Wisata Religi i. Nyantri Sedino j. Khazanah k. NU Files l. X-tra Kuliner m. Pernik Unik n. Melangkah Bersama Hans o. Inspirasi Fatayat p. Bukan sekedar Kuliner
4.	Music	a. Tembang Sahara b. Musik Info c. Tangga Lagu Pesantren d. Shallu Alan Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		e. Yuk Kita Shalawatan f. Religi Gambus g. Religi Lawas
5.	Sinema	a. Film Timur Tengah b. Film Dokumenter Islami c. Film Anak / Kartun d. Ngaji Yuk

C. Perkembangan Program TV9

Ketika masih menjadi PASTV (sebelum menjadi TV9) program acara tayangan tidak seperti sekarang ini, program tayangan masih sangat sedikit bahkan dalam konsep dan sistem manajemen belum tertata dengan jelas. Akan tetapi kini TV9 memulai terobosan baru dengan memakai konsep *Entertained Dakwah* yakni menjadikan dakwah sebagai subtansi. *Entertained Dakwah* pada dasarnya berbeda dengan konsep dakwah lainnya yang disajikan di televisi lainnya. Jika televisi lain menggunakan konsep *Dakwah Entertained* yang bearti bahwa dakwah hanya di gunakan sebagai tema dari konsep hiburan yang sudah di siapkan oleh stasiun televisi, dengan kata lain, dakwah hanya sebagai konten untuk momentum tertentu seperti ketika ada Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri atau momen religi lainnya. Sedangkan Entertained Dakwah adalah kebalikannya, konsep ini menjadikan hiburan sebagai metode dan strategi supaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah sampai kepada kalbu pemirsa (*audience)* dan bisa di terima dengan baik oleh masyarakat.[32]

Pada dasarnya TV9 merupakan media televisi religi yang berlandaskan pada Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, menyiarkan program-program terbaik yang sarat dengan religi. TV9 memiliki konsep sebagai media penebar prinsip NU dan menjadikan NU sebagai karakter dan hal itu merupakan ciri khas dari media tersebut.

Prinsip yang pertama adalah prinsip dakwah dan gerakan Aswaja, prinsip ini mengajak masyarakat terutama pemirsa TV9 untuk menuju jalan ridhonya dengan cara hikmah yakni (pesan lembut, non verbal namun penuh makna dan efektif) prinsip ini bersifat inspiratif contohnya adalah film, berita, dan sejarah-sejarah yang mengandung pesan lembut. Kedua adalah *mau'idzah hasanah* (pesan deskriptif, gamblang mengarahkan, deskriptif, verbal, harus menarik komunikatif) pada prinsip ini mengajarkan pada keteladanan ulama terdahulu misalnya adalah pada program tayangan khazanah dan wisata religi. Ketiga adalah *Mujadalah* (pesan argumentatif-persuasif, setara dialog, partisipatif, tak menggurui) contoh dari prinsip ini adalah pada program tayangan dialog interaktif, pada tayangan ini pertanyaan mengenai agama tidak harus dari orang-orang yang ada di studio tetapi juga bisa bertanya melalui telvon dan sosial media[33].

---

[31] M Darojatus Shobah, "Strategi TV9 dalam Mengendalikan Eksistensi siaran Kiswah Dzikir Rahmatan Lil Alamin"(Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)

[32] Hakim Jayli, *wawancara*, Surabaya, 26 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pengelolaan isi tayangan TV9 juga memakai prinsip dasar NU dan ada tiga hal dalam prinsip dasar tersebut yakni, pertama berupaya untuk menjadikan masyarakatnya terbaik dengan menggunakan prinsip manusia terbaik (*Mabadi Khaira Ummah)* . Yang kedua adalah Menjadikan manusia sebagai pemimpin, harus dihormati dan diikuti, karena pewaris dan penerus nabi (*waratsatul Anbiya'*), penerang kehidupan dunia (*syurujud dun-ya*), lentera panutan di akhirat (*Mashabihul akhirah*), Ketiga sikap kemasyarakatan NU: *tawasuth* (garis tengah, tidak radikal), *Tasamuth* (Moderat, lembut, tidak radikal), *Tawazun* (berimbang titik temu, equal), *I'tidal* yakni berprinsip, tegas, dan istiqomah[34].

Selanjutnya sebagai media, maka TV9 juga terikat pada Empat fungsi pers, yakni pertama *o To inform (lil-isy'ar):* memberikan informasi, berita, kabar (*an-naba'*), kedua *To educate* (lit-tarbiyah): memberikan pendidikan kepada masyarakat luas, ketiga *audience, To entertain*: memberikan hiburan melalui tayangan televisi, keempat *Social Control:* melakukan pengawasan dan kritik sosial terhadap praktek kehidupan sehari-hari dalam rangka meningkatkan kemaslahatan ummat.

Tagline Santun menyejukkan ini selanjutnya dikonversi ke dalam bentuk logo dan pemilihan warna sesuai karakter TV9. Santun Menyejukkan adalah Jati Diri. Seluruh program tayangan harus mengacu kepada prinsip ini. Demikian pula dengan perilaku pimpinan dan

[33]Ibid, wawancara Hakim Jayli, Surabaya 26 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan pun tak boleh keluar dari garis ini. Santun adalah *akhlaqul karimah* (etika mulia) yang menjadi misi diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia ini. Menyejukkan adalah karakter para ulama' salafus shalihin dalam berdakwah: menyebar kebenaran dengan kesabaran dan kesejukan. Berikut wawancara yang mendukung pernyataan di atas:

> Meminjam istilah Almarhum Gus Dur: Menyebarkan Islam Ramah, Bukan Islam Marah. Santun menyejukkan adalah filosofi yang diambil dari prinsip Islam *Rahmatan lil Alamin*, metode dakwah yang lembut (*al-hanif*) dan moderat (*as-samhah*). Maka Santun Menyejukan bukan sekadar kata-kata Dalam implementasi penyusunan program, Santun Menyejukkan dikembangkan menjadi Brand Proposition dengan menyajaikan tayangan yang unik, Islami, Menghibur, Edukatif dan selalu berada dalam jalur dakwah[35]. TV9 Menggunakan Brand Positioning sebagai: The Unique dan Relax Traditional Moslem TV Station. Traditional Moslem sebagai fakta sosialogis warga NU, memang menjadi sasaran utama pemirsa loyal televisi ini. Pada perkembangannya TV9 melakukan pengembangan pemirsa di tiga fokus sasaran yakni: klas menengah (*middle Class*), Perempuan Kota (*Woman*) dan Anak Muda (*Youth*).

Beberapa program acara TV9 yang digali dari konsep dakwah salafus shalihin dan diangkat ke bentuk tuntunan di layar kaca adalah sebagai berikut.

1. Program berita dan talk show

   Tidak semua fakta layak muncul sebagai berita, TV9 hadir dengan beragam informasi yang aktual, membangun kemaslahatan umat dan mengedepankan nilai-nilai jurnalisme kemaslahatan. TV9 juga menghadirkan talk show dengan tema-tema terkini tentang ke-Nuan,

[34]Misbahul Munir, *wawancara*, Surabaya, 29 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, politik, ekonomi dan bisnis. Program berita tersebut adalah:

a. Jurnalisme Kemaslahatan

Jurnalisme kemaslahatan adalah berita yang fokus terhadap perbincangan dan angle pemberitaan yang mencerahkan, memberdayakan dan memampukan masyarakat, diorientasikan kepada al-maslahatul 'ammah, kepentingan bersama, khususnya kaum *mustadl'afin*. Melalui Jurnalisme Kemaslahatan, TV9 tidak menggunakan cara pandang dan madzhab Jurnalisme Perang *(WarJurnalism)* yang menekankan adanya kontroversi dan konflik dalam pemberitaan. Jurnalisme Kemaslahatan memiliki kesamaan dengan Jurnalisme Damai *(Peace Jurnalism)* yang digunakan beberapa media besar di Indonesia sebagaimana KOMPAS.

Perbedaan Jurnalisme Kemaslahatan dengan Jurnalisme Damai terletak pada tujuan akhirnya. Jurnalisme Kemaslahatan tidak sekadar bermuara pada kedamaian dengan cara damai, tetapi lebih dari itu, dengan menekankan pada terwujudnya kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini TV9 mencoba mengambil prinsip dasar pengelolaan kekuasaan seorang pemimpin sebagaimana qaidah: Thasharruful Imam Alr Ra'iyyah, Manuthun bil Mashlahah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator keberhasilan seorang pemimpin terletak pada sejauh mana dia menciptakan kemaslahatan dan kebaikan bagi rakyatnya. Dalam bahas media, maka prinsip berkembang menjadi indikator, kesuksesan fungsi media akan terjadi apabila tercipta sebuah harmoni sosial di kalangan para audiensnya. Sebaliknya, media yang kerap menciptakan kegelisahan dan kegundahan, ketidakstabilan sebuah masyarakat adalah termasuk media yang berkhianat pada kodratnya sebagai penyampai pesan. Inilah sebenarnya prinsir Jurnalisme Kemaslahatan TV9.

Pada tahap implementasinya, Jurnalisme Kemaslahatan diterapkan pada Program Berita Jurnal 9 yang setiap hari tayang empat kali, yakni Jurnal 9 Pagi (06.00), Siang (12.00), Petang (18.00) dan Malam (21.00). Dalam Jurnal9 ini pemberitaan diarahkan kepada bagaimana masyarakat bisa memperoleh haknya, dan bagaimana negara memberikan perlindungan pada lima hak dasar rakyat sebagaimana diatur dalam *al-maqashidus Syari'ah*.

Sebagai media bersegmen NU, Jurnalisme kemaslahatan juga diarahkan untuk menyebarluaskan kegiatan organisasi dan kemasyarakatan warga NU sebagai bagian dari memberdayakan dan memampukan masyarakat *(Social empowering and enabling)*. Peminggiran peran organisasi kemasyarakatan dan keagamaan sebagamana Nahdlatul Ulama di masa Orde Baru tak boleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi. Oleh karena itu Jurnalisme Kemaslahatan melakukan afirmasi terhadap kegiatan masyarakat terutama yang terpinggirkan, sebagaimana entitas kebudayaan, seni dan keagamaan. Acara ini dikemas dalam bentuk *Lensa Nahdliyin.*

Bentuk lain Jurnalisme Kemaslahatan adalah tayangan berita features dan talkshow. Talkshow sebagaimana Sudut Pandang yang ditayangkan setiap Jum'at malam itu mengambil konsep, sebuah perbincangan yang membahas peristiwa dari perspektif yang seharusnya. Dalam talkshow ini, pemirsa diajak mendalami sebuah peristiwa yang terjadi dengan pilhan angle, sisi dan cara pandang yang pas dengan konteks yang seharusnya. Konsep talkshow ini tentu berbeda dengan talkshow yang ada di TV mainstream dimana pemirsa dibiarkan menyimpulkan sendiri terhadap dua atau tiga cara pandang yang dijadikan satu dalam satu perbincangan. Melalui Talkshow Sudut Pandang, Audiens diajak cerdas memilih perspektif dalam meneropong sebuah peristiwa, Melalui talkshow ini pula, TV9 mencoba memberi tuntunan sikap terhadap fenomena yang terjadi, baik di level lokal, nasional.

b. Klinik Islami

Menghadirkan informasi pengobatan ala Islam, dan digabungkan dengan pengobatan kedokteran serta pengobatan lain yang sangat relevan dengan ajaran Islam. Sehingga pemirsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak perlu lagi repot-repot mencari informasi ke berbagai catalog dan media iklan atau sumbersumber yang tidak jelas, karena dalam acara ini menghadirkan informasi langsung dari narasumber yang tidak lain adalah Praktisi dan Ahli Pengobatan yang ber azas pada Ahlussunnah Wal Jama'ah.

c. Pernik Unik

Program acara perjalanan (Journey) yang mengajak pemirsa melihat dari dekat aktifitas dan kreativitas para pengrajin Home Industri kreatif di berbagai daerah. Dengan berkeliling di berbagai venue wisata, program ini terasa fresh bagi pemirsa, serta unik karena baik host maupun obyek kunjungan berlatar entrepreneur santri dan religi.

d. Rindu Makkah

Tidak perlu lagi repot-repot mencari informasi ke berbagai catalog dan media iklan atau sumbersumber yang tidak jelas, karena dalam acara ini menghadirkan informasi langsung dari narasumber yang tidak lain adalah pemilik dan pengurus resmi dari perusahaanpenyelenggara pemberangkatan Haji dan Umroh yang dapat memberikan informasi tentang paket dan kemudahan lain yang berguna bagi pemirsa.

1) Program Dakwah

TV9 sebagai televisi religi hadir dengan program-program dakwah islam Ahlussunnah wal Jamaah. Program ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak pemirsa untuk mendalami ajaran islam secara benar, utuh, dan toleran bersama para habib dan ulama nusantara.

2) Kiswah (Kajian Islam Aswaja (Kiswah)

Pengajian Rutin (reguler mingguan) diasuh oleh para Kyai Pesantren dan Intelektual Islam. program ini mengajak pemirsa mendalama Islam secara benar, utuh dan toleran. Pengasuh program ini antara lain: KH. Agus Ali Masyhuri, Prof. Ahmad Zahro, KH. Abdurrohman Navis, KH. Imron Jamil, KH. Sonhaji Mahfudz, Habib Taufiq Assegaf, Habib Jamal Baaqil, KH. Husein Rifai, KH. Lukman Hakim, KH. Ahmad Jamaludin,KH. Marzuki Mustamar, dll.

3) Kiswah Event

Event Acara Pengajian Kiswah yang dilaksanakan oleh mayarakat/komunitas ASWAJA sebagaimana Pesantren, Ta'mir Masjid, Majlis Ta'lim, kepengurusan NU. Keunggulan acara ini terletak pada proses produksi yang alami, bersifat roadshow, dan dihadiri oleh dikerjasamakan dengan sponsorship.

4) Nderes Kitab Kuning

Varian Program Kiswah, yang secara spesifik menampilkan tradisi trasformasi keilmuan melalui literatur Kitab Kuning (Buku klasik) bertuliskan arab yang biasa digunakan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren. Sang Kyai Pengasuh Program ini, membaca kitab kuning dan menjelaskannya kepada audiens yang juga para santri dengan logika, ilustrasi dan guyonan khas pesantren yang segar, egaliter dan apa adanya.

5) Hujjah Aswaja

Bekerja sama dengan Aswaja NU Center Jawa Timur, program ini ditujukan untuk membincang aqidah, fikrah dan konsepsi Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, serta amaliyah keagamaan sehari-hari. Dengan menghadirkan nara sumber dari pesantren dan pengurus NU serta dikemas secara interaktif telepon dengan pemirsa di rumah, menjadikan program ini banyak ditonton terutama oleh masyarakat yang ingin mengetahui asal-usul serta dasar amaliyah keagamaan yang secara kultural sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat.

6) Program seni dan budaya

TV9 sebagai televisi kaum santri, muncul dengan tayangan-tayangan yang melestarikan cara dakwah melalui kesenian dan kebudayaan yang selama ini terpinggirkan untuk kembali ke ranah populer masyarakat melalui program televisi.

a) Khazanah

Program perjalanan berkunjung dan melihat dari dekat aktivitas santri dan para kyai di berbagai pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren yang tersebar di Indonesia. Program ini mengajak pemirsa merasakan bagaimana kehidupan pesantren yang sebenarnya, mulai dari kesederhanaan hidup, aktivitas pendidikan 24 jam yang dilangsungkan, hingga gagasan, kreativitas hingga prestasi yang tak banyak diketahui oleh sebagai masyarakat lainnya di luar pagar pesantren.

b) Xtra Kuliner

Program ini terasa unik dan khas. Kalau biasanya program kuliner selalu berkeliling dari restoran ke restoran, Extra Kuliner justru berkeliling dari dapur pesantren satu ke pesantren lain. Pemirsa akan diajak melihat dari dekat bagaimana Ibu Nyai di pondok pesantren memiliki tradisi dan resep masakan unik dan beragam terkait perhidangan masakan yang disuguhkan kepada para kyai maupun untuk para santri. Program ini sangat cocok digunakan untuk mengenalkan produk makanan kepada masyarakat santri.

c) Wisata Religi

Program Spiritual Trip, mengajak pemirsa untuk berziarah dan mengenal karamah dan teladan kehidupan dari para auliya' dan orang-arang shalih di masa lalu (salafus shalihin). Dengan mengikuti perjalanan ziarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, pemirsa akan mengetahuo dari dekat lokasi wisata religi yang sering dikunjungi para peziarah. Kenapa mereka jauhjau datang dari luar kota bahkan manca negara, serta kenikmatan spiritual apa saja yang diperoleh. Program ini juga menmperkenalkan venue religi yang menarik dikunjungi bersama keluarga.

d) Music Info

Program Music Yang menyuguhkan video music dari manca Negara, yang di lengkapi dengan info-info music, style, gaya hidup dan pergaulan anak muda masa kini, dibahas oleh presenter yang selalu memberikan warning akan batasan-batasan dalam pergaulan anak muda masa kini.

7) program perempuan dan keluarga

TV 9 menghadirkan dan mengangkat sosok perempuan terutama ibu, sebab segmen perempuan dan juga keluarga sebab hal itu merupakan sasaran penting dalam berbagai program dakwah, dan hiburan di TV9 NUsantara.

a. Apa Kata Bu Nyai

Program acara Kiswah yang dipandu oleh Ibu Nyai Ucik Nur Hidayati, dengan format pengajian wanita, dengan jamaah dan presenter untuk membahas dan mengkaji permasalahan yang sering timbul di lingkungan kehidupan masyarakat. Cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nyai Ucik membawakan materi, sangat khas para Ibu nyai pesantren, lengkap dengan selingan humor dan lantunan shalawat dan nyanyian keagamaan.

b. Bengkel Keluarga Sakinah

Program Acara yang mengetengahkan segala permasalahan dan solusi bagi masyarakat yang ingin membentuk keluarga. Program ini diharapkan tampil sebagai jawaban atas berbagai permasalahan rumah tangga. Diasuh oleh KH. Ilhamullah Sumarkhan dan dipandu oleh seorang Presenter serta dihadiri oleh audience ibu-ibu jama'ah pengajian, muslimat fatayat dan majlis ta'lim secara bergilir. Acara ini semakin terasa rileks karena diselingi dengan penampilan seni qasidah dan hadrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

NILAI-NILAI ASWAJA DI DALAM PROGRAM TV9

A. Bentuk Eksistensi TV9 sebagai media dakwah Aswaja

Ahlus sunnah Wal Jama'ah atau yang biasa disingkat dengan ASWAJA secara bahasa berasal dari kata Ahlun yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. Ahlussunnah berarti orang orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.) Sedangkan al Jama'ah adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.[36]

Sedangkan secara Istilah Berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy‟ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi‟i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi.[37]

Dalam pengertian yang lebih sederhana dapat dikatakan bahwa *Ahlus sunnah wal jama'ah* adalah paham yang dalam masalah aqidah mengikuti Imam Abu Musa Al Asyari dan Abu Mansur Al Maturidi. Dalam praktek peribadatan mengikuti salah satu empat madzhab yaitu madzhab Hanafi,

---

[35]Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis,* (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hlm. 5.

[36] Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maliki, Syafi"i dan Hambali, dan dalam bertawasuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al Ghazali.

Kalau kita mempelajari Aswaja dengan sebenarnya, batasan seperti itu nampak begitu simpel dan sederhana, karena pengertian tersebut menciptakan definisi yang sangat eksklusif, Untuk mengkaji secara mendalam, terlebih dahulu harus kita tekankan bahwa Ahlus sunnah wal jama'ah (Aswaja) sesungguhnya bukanlah madzhab, Aswaja hanyalah sebuah manhaj Al fikr (cara berpikir) tertentu yang digariskan oleh para sahabat dan muridnya, yaitu generasi tabi'in yang memiliki intelektualitas tinggi dan relatif netral dalam mensikapi situasi politik ketika itu. Meski demikian, bukan berarti dalam kedudukannya sebagai Manhaj Al- fikr sekalipun merupakan produk yang bersih dari realitas sosio-kultural maupun sosio politik yang melingkupinya.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antar manusia. Begitu juga media, butuh dukungan dan link untuk melebarkan sayapnya dan memperkuat kedudukannya. Di Indonesia banyak perusahaan media massa yang mempunyai lebih dari satu media. Misalnya Kompas, selain memiliki surat kabar atau koran cetak sekarang juga mengembangkan televisi dan media masa berbasis digital. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan TV9 untuk memperluas jaringannya dengan media yang satu aliran dengan TV9. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan, berikut kutipannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Artinya TV9 harus memperluas dan memperkuat jaringan dengan media lain, khususnya yang sefaham dengan NU. Hal ini untuk memperkuat posisi dan mendapatkan kekuatan konvergensi dengan berjejaring. Meski secara finansial tidak mendapat keuntungan, tetapi kekuatan bersama itulah yang diharapkan. Misalnya dengan Majalah Aula, Koran Duta, Majalah Auleaa dan sebagainya".[38]

Dari kutipan wawancara diatas, dapat diartikan bahwa dalam mengelola usaha sebuah media harus bisa membuka peluang kerja sama dengan perusahaan lain. Untuk bisa berkembang, sebuah media juga membutuhkan dukungan dari pihak internal dan eksternal. Terlebih lagi bisa menggandeng media yang sefaham dengan TV9.

TV9 dalam kerja sama dengan pihak eksternal tidak harus selalu menguntungkan secara finansial, lebih penting dari itu adalah kerja sama untuk mewujudkan visi dan misi dalam mewujudkan media yang lebih bermartabat. TV9 dalam memberikan tayangan kepada masyarakat setia NU selalu mengedepankan aspek santun menyejukkan sesuai dengan taglinenya. TV9 membuat gebrakan dengan memproduksi program yang sesuai dengan selera masyarakat. Hal ini senada dengan wawancara bersama Pemimpin redaksi TV9. Berikut kutipannya:

> "Berusaha membuat program yang dekat dengan masyarakat/segmentasi yang pas. Hal ini seperti kiswah event, yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sehingga selain dari sisi finansial dapat juga memperkuat posisi TV9 bagi pemirsa, merawat pemirsa loyal dan menambah pemirsa baru."[39]

Keberadaan suatu program acara dalam sebuah media massa elektronik seperti televisi sangatlah penting. Bagus tidaknya sebuah stasiun televisi

[37] Sururi, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2019.
[38] Sururi, Wawancara, Surabaya 21 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat di tentukan oleh bagaimana kualitas dari program acara yang di hasilkannya. Program acara atau output dari stasiun televisi yang berupa satu tayangan di layar kaca televisi yang tersusun rapi dalam urutan yang teratur, pada hakikatnya merupakan suatu benda abstrak yang memiliki fungsi untuk memuaskan batiniah bagi orang yang melihatnya. Hasil proses tersebut nantinya berkaitan dengan apa yang di rasakan oleh khalayak pemirsa dan kemudian di wujudkan dalam sebuah bentuk penilaian yang objektif, yaitu bagus atau tidaknya program acara tersebut.[40]

TV9 menggunakan konsep program religi, hal ini tidak lepas dari fakta di masyarakat yang menunjukan bahwa masyarakat lebih memilih sowan kepada kiai untuk meminta nasehat spiritual. Fakta ini menunjukan bahwa relaksasi tidak harus ke tempat hiburan sebagaimana cafe, diskotik, klub, karaoke sebagaimana kaum urban. Konsep inilah yang sebenarnya digunakan oleh TV9 sebagai televisi berkonten religi. Karakteristik televisi dalam fungsi menghibur tidak harus kemudian di isi dengan hiburan dengan konsep yang dianut masyarakat barat yang cenderung senang-senang. TV9 menawarkan kesejukan dan ketenangan batiniyah sebagai solusi relaksasi atas kepenatan tugas dan aktivitas sehari-hari.

Menurut Sururi, pemimpin redaksi TV9, perbedaan TV9 dengan televisi lainnya adalah terletak pada ajaran religi berbasis Islam *Ahlus*

[39]Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta:Kencana, 2013), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Annadhliyah (NU), yang berbeda dengan beberapa TV religi yang membawa faham syiah, salafy, muhammadiyah, MTA. Selain itu segmentasi TV9 sangat jelas dengan menyasar kaum muslim Nahdliyin sebagai basis pemirsa utama dan TV9 mempertahankan budaya nusantara yang memang bisa menjadi media dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin.[41]

TV9 memasukan nilai-nilai *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* dalam setiap dakwahnya. TV9 menjadi salah satu potensi kekuatan strategi pihak management dalam meluaskan pengaruh nilai-nilai Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di masyarakat khususnya dalam komunitas Nahdlatul Ulama (NU).

B. Strategi TV9 dalam mengembangkan nilai Aswaja

Keberadaan TV9 merupakan visi memperjuangkan nilai-nilai *Ahlus sunnah wal jama"ah* yakni *at-Tawazun* (keseimbangan), *at-Tasamuh* (toleran), dan *at-Tawasuth* (moderat). Prinsip Islam *Ahlus sunnah Wal Jama'ah* ala Nahdlatul Ulama kemudian di masukan ke prinsip TV9, merupakan sebuah strategi yang diperlukan guna mengatasi konflik yang ada dan meredakan ketika ada hal yang diluar perkiraan. Dalam menghadapi perubahan zaman, perubahan mutlak ada demi kelancaran berdakwah. TV9 dalam prakteknya lebih memperkuat konten keIslaman. Dengan tetap mengikuti perkembangan yang ada. Tidak mudah

[36] Sururi, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merawat televisi yang berbasis religi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan informan. Berikut kutipan wawancaranya :

> "Pada intinya memperkuat konten keIslaman, ke-NU-an tanpa meninggalkan tuntutan perubahan zaman. Sebagai tv religi yang berbasis ajaran aswaja Annahdliyah (NU), TV9 berusaha tetap mempertahankan ajaran tersebut. Seiring dengan waktu, maka perubahan diperlukan sepanjang untuk menunjang dakwah tersebut."[42]

Perubahan itu sah-sah saja dilakukan demi kebaikan dan kelanjutan dakwah menggunakan media televisi. Berubah tidak harus mengubahnya secara keseluruhan. Hal yang dirasa kurang baik dirubah agar menjadi lebih baik demi kesuksesan berdakwah. Perubahan pemirsa juga patut diwaspadai agar bisa mengantisipasi dengan menghadirkan sesuatu yang inovatif dilayar kaca. Menurut Sururi kiswah (pengajian) memang segmennya untuk dunia pesantren. Ini misalnya kiswah berbasis kitab kuning oleh Kyai Marzuki Mustamar atau Kyai Ghofur, dan Ada kiswah (pengajian) yang memang segmennya untuk perempuan, misalnya Apa kata bu Nyai (oleh Bu Nyai Uci), Kiswah female untuk perempuan menengah, dan lainnya. Jenis hiburan musik juga demikian ada musik religi gambus, musik religi lawas (umi kulsum, nasida ria) dan yang lumayan baru. Ada acara yang dekat anak muda, misalnya YKS (Yuk Kita Shalawatan), dimana segmennya adalah untuk anak muda agar suka

[40]Wawancara dengan Sururi, 25 februari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalawat. Dalam hal ini kreativitas dan keragaman program menjadi kunci.[43]

Banyak sekali bentuk strategi TV9 dalam mengarungi kerasnya persaingan televisi. Untuk mendapatkan pemirsa setia tentunya. Selanjutnya, perubahan masyarakat NU sendiri sebagai basis pemirsa TV9 juga berubah, oleh karena itu perlu adanya variasi program yang bisa dinikmati oleh berbagai lapisan. Banyak sekali bentuk strategi TV9 dalam mengarungi kerasnya persaingan televisi. Untuk mendapatkan pemirsa setia tentunya bukan perkara mudah. Terlebih lagi menghadirkan program yang diminati pemirsa. Hal ini diperlukan kreatifitas tingkat tinggi. Sebagaimana di nyatakan oleh Sururi bahwa program-program yang menarik dan berkualitas dan di sukai banyak orang itu tergantung pada aspek-aspek sebagai berikut:

1) Program acara harus di isi oleh orang yang populer di masyarakat seperti Habib Syech dan Cak Nun dalam program Shalawat dan Banawa Sekar.
2) Konsep penyajiannya bagus dan kreatif
3) Kemudian variasi program seperti berita yang menginformasikan kegiatan NU.

[41]Santi Sangga Purwanti, ”Sikap Pemirsa tentang Acara Dakwah Kajian Islam Aswaja (Kiswah) di TV9 (Skripsi, Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Program-program TV9 yang mengandung nilai Aswaja

TV9 dalam mengembangkan setiap programnya mengandung nilai-nilai Aswaja, hal itu tercermin dalam prinsip program acaranya yakni konsep Hikmah (pesan lembut, non verbal namun penuh makna dan efektif), contoh pada program: Sinema (Film dokumenter islami, film anak, film timur tengah), music (religi gambus, yuk kita shalawatan, religi lawas). Mau'idzah Hasanah (pesan deskriptif, gamblang, mengarahkan, deskriptif, verbal, harus menarik, komunikatif), contoh pada program: Berita (Jurnal dan lensa Nahdliyin), talk show (hujjah Aswaja, bengkel keluarga sakinah, program religi), Mujadalah (pesan argumentative-persuasif, setara, dialog, partisipatif, tak menggurui) Prinsip Dasar Dakwah juga mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki tugas kehidupan di dunia untuk: Menunjukkan dimana kebaikan berada (yad'una ilal khairi), Menyerukan untuk melaksanakan kebaikan (Amar Ma'ruf), Menghindarkan dari kemunkaran (nahi munkar), contoh pada program: dialog interaktif, kiswah.

Berikut nilai-nilai *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* yang tercermin ke dalam program tayangan TV9:

1) Nilai Aswaja *at-Tawazun* (keseimbangan) tercermin dalam program TV9 yakni sinema, sinema merupakan tayangan hiburan yang di sediakan TV9 untuk masyarakat. Pada acara sinema sedikit berbeda dengan tayangan film atau sinetron pada acara televisi nasional. Sinema pada TV9 menayangkan film timur tengah, film dokumenter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islami, film kartun dan film untuk anak. Hal ini merupakan strategi TV9 dalam mengonsep nilai Aswaja ke dalam programnya, bahwa TV9 tidak hanya melulu menayangkan ceramah dan berita akan tetapi juga harus seimbang termasuk tayangan hiburan terhadap masyarakat yakni program sinema.

2) Nilai Aswaja *at-Tasamuh* (toleran) tercermin dalam program TV9 yakni kiswah (apa kata Bu Nyai). Pada acara kata Bu Nyai, TV9 sangat toleran termasuk mengenai gender, dimana pada acara apa kata Bu Nyai tersebut yang menjadi *public speaking* adalah perempuan.
3) *At-Tawasuth* (moderat) tercermin dalam program music (tembang sahara, musik info, tangga lagu pesantren, shallu alan nabi, yuk kita shalawatan, dan religi gambus). Merupakan bentuk dari ekspresi Aswaja.

Vane-Gross mengatakan bahwa penentuan jenis program bearti menentukan atau memilih daya tarik *(appeal)* dari suatu program, dimana suatu program mampu menarik audiennya. Program merupakan suatu informasi yang tujuannya untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap suatu hal dan memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Sebuah program harus memiliki daya tarik agar mampu menarik perhatian pemirsanya dalam hal ini daya tarik pada program ini adalah dari informasi nya sendiri yang “di jual” kepada audien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TV9 memiliki banyak program Islami yang berlandaskan Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan TV9 dalam menyajikan tayangan programnya sangat di minati masyarakat terutama tayangan acaranya yang di rasa sangat pas untuk masyarakat, sebab TV9 memiliki beragam program yang sesuai dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori *use and gratification* yang di katakan oleh Herbert Blumer, Elihu Katz dan Michale Gurevitch yakni penggunaan media yang lebih di kenal dengan *audiens* memainkan peranan aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut yang artinya manusia dalam hal *audiens,* khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu, dimana media dianggap berusaha untuk memenuhi kebutuhan khayak disebut sebagai media yang efektif.

Teori Uses and Gratification (Teori kegunaan dan kepuasaan) teori ini permasalahan utama pada bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak, tetapi lebih kepada bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Media ini menekankan bahwa konsumen media adalah aktif. Asumsi teori ini menjelaskan bahwa khalayak aktif dan penggunaan media beroriantasi pada tujuan yang cukup jelas. Anggota khalyak dapat membawa tingkat aktivitas yang berbeda untuk penggunaan media. Denis MC Quail mengidentifikasi cara mengklarifikasikan kebutuhan dan kepuasaan khalayak ini.

Klarifikasi tersebut mencakup pengalihan keluar dari rutinitas sehari-hari, hubungan personal yang terjadi ketika orang menggunakan media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengganti teman, identitas personal cara untuk menekankan nilai-nilai individu, dan pengawasan informasi mengenai bagaimana media akan membantu individu mencapai sesuatu. Pada intinya teori ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi. Artinya, manusia memiliki otonomi dan wewenang dalam memperlakukan media. Karena khalayak memiliki banyak alasan untuk menggunakan media. Selain itu konsumen mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana menggunakan media, lewat media mana dan bagaimana media itu berdampak pada dirinya. Karena mungkin saja media memiliki pengaruh yang jahat dalam kehidupannya.

Program TV9 yang mengandung nilai Aswaja:

1. Acara Kiswah (Kajian Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah). Program kiswah sendiri adalah program unggulan dari TV9. Kiswah merupakan program yang popularitas dan jaringannya cukup luas di kalangan masyarakat, sebab kiswah dekat dengan pesantren dan majlis ta'lim. Kiswah sendiri di pimpin dan di isi oleh para mubaligh yang dalam dakwahnya sangat di senangi oleh masyarakat sebab para mubaligh di TV9 menjadikan Humor, cerita lucu, ibarat, sanepan, lagu, syi'ir atau untuk memahamkan masyarakat terhadap pesan dakwah yang sebenarnya sangat dalam dan padat. Kiswah merupakan program Islami yang berisi sajian informasi yang bermanfaat menurut pandangan Islam serta di kemas secara modern mengikuti perkembangan zaman yang ada serta di pandu oleh para mubaligh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kiswah kitab kuning di pandu oleh KH Marzuki Mustamar, kiswah (pengajian) untuk perempuan misalnya Apa kata BU Nyai di pandu oleh Bu Nyai Ucik, kiswah event di laksanakan oleh masyarakat/komunitas Aswaja sebagaimana yang ada di pesantren.

2. APA KATA BU NYAI: Program acara Kiswah yang dipandu oleh Ibu Nyai Ucik Nur Hidayati, dengan format pengajian wanita, dengan jamaah dan presenter untuk membahas dan mengkaji permasalahan yang sering timbul di lingkungan kehidupan masyarakat. Cara Nyai Ucik membawakan materi, sangat khas para Ibu nyai pesantren, lengkap dengan selingan humor dan lantunan shalawat dan nyanyian dan keagamaan.
3. SINEMA RELIGI: Program penayangan film yang diangkat dari Kisah-kisah dalam Alqur'an dan sejarah perkembangan Islam di Dunia. Dengan menggunakan dialog asli berbahasa Arab, program ini diharapkan bisa mempopulerkan bahasa arab sebagai bahasa alqur'an serta mengajak pemirsa mengikuti kembali sejarah Islam dan isi kandungan Alqur'an untuk bekal menjalani kehidupan di masa yang akan datang.
4. MUSIC INFO: Program Music Yang menyuguhkan video music dari manca Negara, yang di lengkapi dengan info-info music, style, gaya hidup dan pergaulan anak muda masa kini, dibahas oleh presenter yang selalu memberikan warning akan batasan-batasan dalam pergaulan anak muda masa kini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdirinya TV9 di awali dari rasa keprihatinan dan kepeduliaan dari tiga kader NU yakni, H Misbahul Munir, Hakim Jayli, Ahmad Taufik Arsyeb yang merasakan kegelisahan bersama mengenai problem moral akibat tayangan televisi. Serta mimpi untuk membuatkan televisi bagi pesantren dan Nahdlatul Ulama.

   TV9 sebelum bersiaran di Surabaya seperti sekarang ini, dulunya bersiaran di Pasuruan dan bernama PASTV. PASTV berdiri pada tahun 2006 dan bertahan hingga tahun 2009. Pada tahun 2009 PASTV berhenti karena tidak ada biaya dan kehabisan modal dan tidak ada pemasukan pendapatan dari sponsor. Sehingga pada tahun 2010 PASTV sebagian saham PASTV di hibahkan kepada PWNU JATIM dan nama PASTV kemudian di ubah menjadi TV9. Serta kantornya di pindah ke Surabaya, di kantor PWNU JATIM di Jl. Raya Darmo No 96.

2. Program-program TV9 mengalami perkembangan yang pesat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pada awal berdirinya PASTV hanya memiliki 2 program yakni kiswah dan ceplas-cepls news kemudian mengalami penambahan program ketika menjadi TV9 yakni 5 konten program, kiswah, talk show, news magazine, music, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinema. Secara kualitatif, program-program yang di tawarkan TV9 lebih bervariaif terutama banyak yang fokus pada penguatan nilai-nilai ke Aswajaan. PASTV memiliki pemancar 2000 watt dan bersiaran di kanal 42 UHF dengan cakupan wilayah Pasuruan, Surabaya, Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Jombang dan Malang. Sedangkan pada TV9 memiliki pemancar 20.000 watt dan bersiaran di kanal 42 UHF dan 44 UHF, kanal 42 UHF mencakup wilayah (Surabaya, Pasuruan, Gresik, Kediri, Tulungagung, Malang, Mojokerto, dan Jombang, sedangkan kanal 44 UHF wilayah (Madura, Jember, Situbondo, Probolinggo, dan Lumajang). PASTV memiliki memiliki 1 (satu mobil) yang di gunakan untuk penyiaran, 3 (tiga) unit kamera SONY HDV, 6 unit TV monitor, switcher video, Audio mixer dan speaker, 3 (unit) computer, peralatan *lighting*, alat komunikasi dan mengalami penambahan fasilitas ketika menjadi TV9 memiliki 3 (tiga mobil) yang di gunakan untuk penyiaran, 12 (dua belas)) unit kamera SONY HDV, 10 unit TV monitor, switcher video, Audio mixer dan speaker, 10 (unit) computer, peralatan *lighting*, dan alat komunikasi.

3. Program-program TV9 hampir semuanya bertujuan untuk menjaga, mengembangkan, menyebarkan, dan melestarikan nilai-nilai KeAswajaan. nilai at-*Tawazun* (keseimbangan) tercermin dalam program sinema, nilai *at-Tasamuh* (toleran) tercermin dalam program kiswah (apa kata Bu Nyai), dan nilai *at-Tawasuth* (moderat) tercermin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam program music (tembang sahara, musik info, tangga lagu pesantren, shallu alan nabi, yuk kita shalawatan, dan religi gambus).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai TV Religi Penjaga Aswaja (Kiswah) (Sejarah TV9-Nahdlatul Ulama Jatim) Tahun 2010-2019, sebagai akhir dari penulisanskripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian saya ini belum sepenuhnya tuntas, saya berharap ada mahasiswa lain yang melakukan penelitian pada aspek-aspek lain di dalam perkembangan peradapan Islam terutama yang terkait pada media.
2. Kepada perusahaan TV9, diharapkan TV9 tetap selalu eksis dalam menjalakan semua media programnya dan menjadikan programnya sebagai ajakan kepada masyarakat terutama pemirsa TV9 untuk menuju jalan ridhoNya.
3. Menueliti riset media itu sangat menarik karena di samping mengetahui sejarah berdirinya juga mengetahui perkembangan program-program tayangan televisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metodelogi Penelitian sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

_____*Metodelogi Penelitian Sejarah.* Yogyakarta: Arruz Media, 2007.

Djamal, Hidajanto dan Fachruddin, Andi. *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi.* Jakarta:Kencana, 2013.

Eriyanto. *Analisis Naratif.* Jakarta:Prenada Media Group, 2013.

Iswandi, Syaputra. *Rezim Media.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2013.

Jayli, Hakim. *Company Profile 2019*. Surabaya:TV9, 2019.

Jayli, Hakim. *Televisi Kaum Santri TV9*, Surabaya:TV9, 2013.

Khaidar, Ali. *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia, 1995.

Morrison. *Media penyiaran, strategi mengelola radio dan televisi.* Tangerang: Ramdina Perkasa, 2005.

Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontenporer,* Jakarta:Balai Pustaka, 1978.

Siradj, Said Aqil. *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis.* Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008.

Suminto, Aqib. *Problematika Dakwah.* Jakarta: Panji Islam, 1993.

Suryanto, Bagong. *Metodelogi Penelitian Sejarah: Berbagai Alternatif Pendekatan.* Jakarta:Kencana, 2007.

Wawancara

H Misbahul Munir. Wawancara. Surabaya, 12 Februari 2019.

Jayli, Hakim. Wawancara. Surabaya, 26 Januari 2019.

Sururi. Wawancara, Surabaya. 21 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi

Machrus, Mohammad,*"Eksistensi TV9 sebagai Media Dakwah (Strategi mengukuhkan Eksistensi TV9 Surabaya sebagai Media Dakwah"*. Skripsi:UINSA, 2016.

Purwanti, Santi Sangga, *"Sikap Pemirsa tentang Acara Dakwah Kajian Islam Aswajahl (KISWAH) Di TV9* ". Skripsi:UINSA, 2010.

Rahardian, Tsalis Rahmi, "*Manajemen Media Televisi TV9 Nusantara: Antara Bisnis dan Dakwah dalam Perspektif Ekonomi Media".* Skripsi:UINSA, 2018.

Shobah, M. Darojatus*,"Strategi TV9 dalam mengendalikan Eksistensi siaran Kiswah dzikir Rahmatan lil Alamin".* Skripsi:UINSA, 2018.

Jurnal

H. Istanto, Freeddy*, "Peran Televisi dalam masyarakat citraan dewasa ini Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya"* , 2 Juli 1999.

Internet

Https://brainly.co.id/tugas, pada tanggal 18 Januari 2018 Pukul 9.29 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id